

**PEMBERDAYAAN EKONOMI PESANTREN MELALUI  
PRODUK KOPI PADA PONDOK PESANTREN AT-TANWIR  
DI DUSUN SUMBER GADUNG DESA SLATENG  
KECAMATAN LEDOKOMBO KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**



Oleh :

**THOYYIBATUR ROFIQOH**  
**NIM. 083 144 099**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
FEBRUARI 2019**

**PEMBERDAYAAN EKONOMI PESANTREN MELALUI  
PRODUK KOPI PADA PONDOK PESANTREN AT-TANWIR  
DI DUSUN SUMBER GADUNG DESA SLATENG  
KECAMATAN LEDOKOMBO KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh :

Thovvibatur Rofiqoh  
NIM. 083144099

Disetujui Pembimbing



Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I  
NIP. 19730830 199903 1 002

**PEMBERDAYAAN EKONOMI PESANTREN MELALUI  
PRODUK KOPI PADA PONDOK PESANTREN AT-TANWIR  
DI DUSUN SUMBER GADUNG DESA SLATENG  
KECAMATAN LEDOKOMBO KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan Ekonomi Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah

**Hari : Jum'at  
Tanggal : 08 Maret 2019**

**Tim Penguji**

**Ketua**

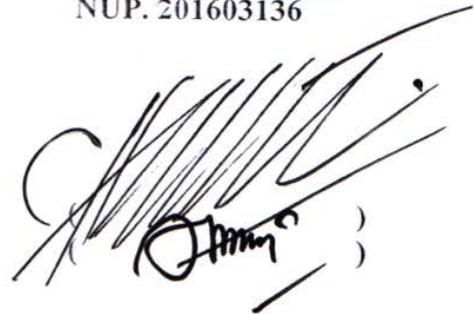
  
**Daru Anondo, S.E., M.Si**  
NIP. 19750303 200901 1 009

**Sekretaris**

  
**Suprianik, S.E., M.Si**  
NUP. 201603136

**Anggota :**

1. Dr. Moch Chotib, S.Ag., MM
2. Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I



**Menyetujui**

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri Jember**



  
**Moch Chotib, S.Ag., MM**  
NIP. 19710727 200212 1 003

## MOTTO

لَهُر مُعَقَّبَتٌ مِّن بَيْن يَدَيْهِ وَمِن خَلْفِهِ تَحْفَظُونَهُر مِّن أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا  
بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُر وَمَا لَهُم مِّن  
دُونِهِر مِّن وَآلٍ

Artinya : "Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia" (QS. Ar Ra'd: 11)<sup>1</sup>

IAIN JEMBER

---

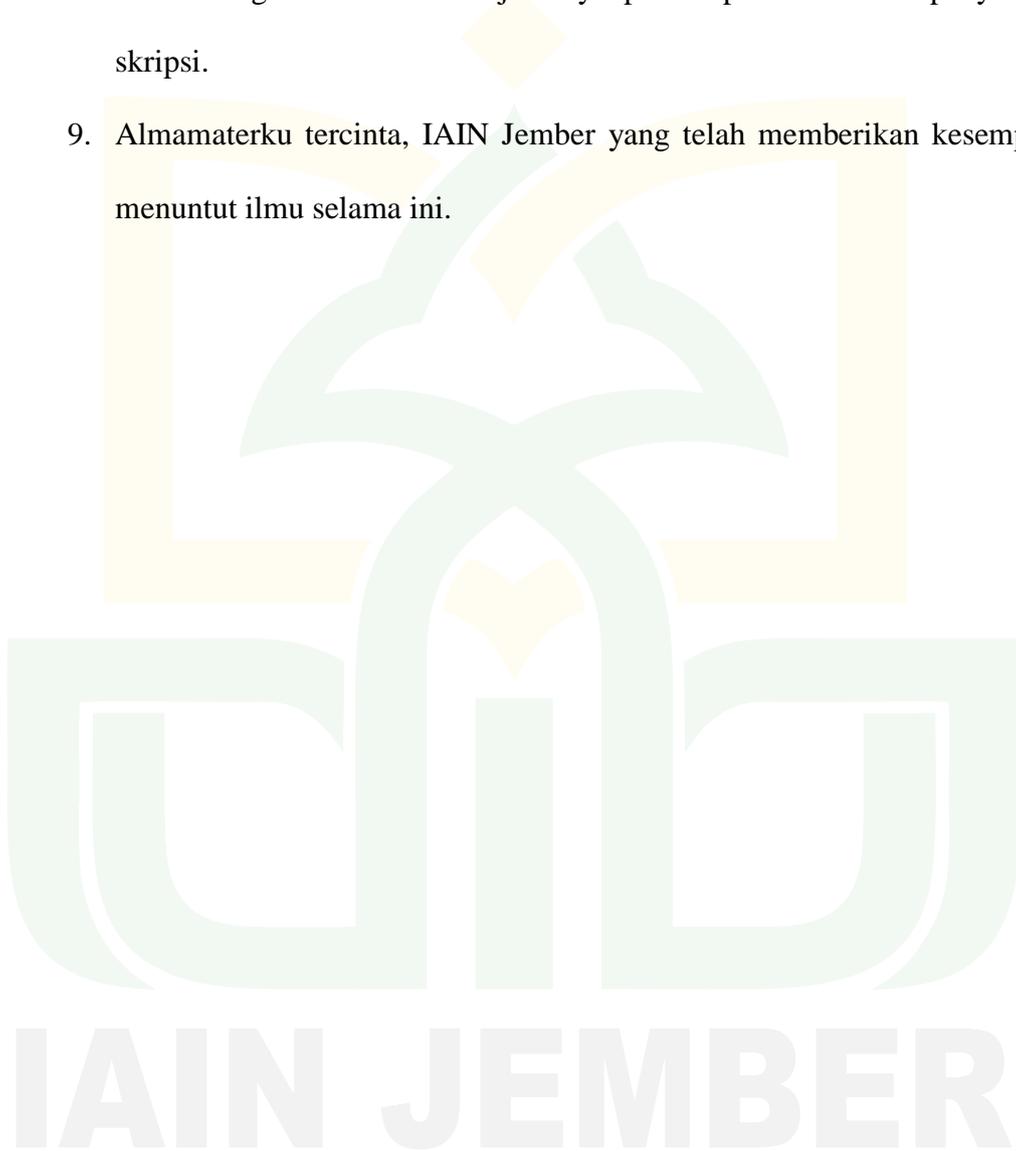
<sup>1</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya, *Al-Jumanatul 'Ali*, 250

## PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kehadiran Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Orang tua tercinta Abahku Halim Hadhori dan Ummiku Tatik, yang telah mempertaruhkan seluruh hidupnya untuk kesuksesan anaknya, yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik dengan sepenuh hati dan kasih sayangnya. Terima kasih untuk setiap do'a, motivasi, semangat, cinta, kasih, sayang dan pengorbanan yang telah diberikan.
2. Abang beserta Adik tercinta, Imam Hamdani dan Sayyid Agil yang telah menjadi penyamangat serta motivasi.
3. Keluarga besarku, terima kasih atas support dan do'anya selama ini. Semoga kebaikan kalian dibalas oleh Allah SWT.
4. Teman-teman seperjuangan Kelas K2 Prodi Ekonomi Syari'ah, Jurusan Ekonomi Islam, terima kasih atas rasa kekeluargaannya selama ini. Kebersamaan kita adalah kenangan yang tak akan terlupakan, manis pahitnya menimba ilmu kita lalui bersama.
5. Teman-teman KKN Posko 44 yang telah memberikan pengalaman dan berbagi ilmu kepada saya.
6. Pengasuh Pondok Pesantren At-Tanwir beserta keluarga, pengurus, santri, sekaligus masyarakat di sekitar yang telah meluangkan waktunya untuk bersedia memberikan izin dan membantu jalannya penelitian ini, sehingga dapat berjalan dengan lancar. Terima kasih sudah berbagi pengalaman dan ilmu yang sangat berharga.

7. Wahyu Hidayanti, Yuni Anisa'ul Habibah dan Vina Faizatun Nikmah yang selalu bersedia membantu dalam segala hal tanpa pamrih.
8. Raudatul Jannah dan Lutfiah Wardatul Hasanah yang selalu bersedia mendukung dan membantu jalannya proses penelitian dan penyusunan skripsi.
9. Almamaterku tercinta, IAIN Jember yang telah memberikan kesempatan menuntut ilmu selama ini.



## KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Tiada kata yang tak pantas diucapkan selain ucapan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Melalui Produk Kopi Pada Pondok Pesantren At-Tanwir di Dusun Sumber Gadung Desa Slateng Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember". Sholawat Beserta salam penulis ucapkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya dari zaman kegelapan menuju Zaman yang terang benderang.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Jember. Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak dapat berhasil dengan baik tanpa adanya bantuan dan dukungan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor IAIN Jember yang memberikan fasilitas memadai selama kami menuntut ilmu di IAIN Jember.
2. Bapak Dr. Moch Chotib, S.Ag., M.M. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember yang selalu memberikan bimbingan dalam program perkuliahan yang kami tempuh.

3. Bapak M.F Hidayatullah, S.H.I., M.S.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam IAIN Jember yang telah memberikan arahan dalam program perkuliahan yang kami tempuh.
4. Ibu Nikmatul Masruroh, M.E.I. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Jember yang selalu membimbing kami dalam perkuliahan.
5. Bapak Dr. Abdul Rokhim, S.Ag, M.E.I Selaku Dosen Pembimbing Skripsi dengan kerendahan hatinya bersedia meluangkan waktu untuk memberikan pengarahan, ilmu yang berharga, serta bimbingan yang sangat berarti selama penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan serta staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan pelayanannya.
7. Kepala Perpustakaan IAIN Jember dari Karyawan yang telah memberikan pelayanan dan sumber literatur hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
8. Segenap pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu, atas bantuannya secara langsung atau tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT peneliti memohon agar selalu dalam lindungan dan hidayahnya. Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti mengharap kritik dan saran untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya, Amin.

Jember, 06 Februari 2019

**Penulis**

## ABSTRAK

**Thoyyibatur Rofiqoh, Dr. Abdul Rokhim, S.Ag, M.E.I 2019**, Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Melalui Produk Kopi Pada Pondok Pesantren At-Tanwir di Dusun Sumber Gadung Desa Slateng Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.

Pemberdayaan ekonomi pesantren dalam penelitian ini adalah upaya membuat para santri agar dapat berdaya dengan cara pemuatan ekonomi yang dilaksanakan oleh pondok pesantren At-Tanwir agar bermanfaat dengan tujuan para santri tersebut bisa mandiri. Dengan adanya pelaksanaan upaya pemberdayaan ekonomi pesantren dengan melalui produk kopi di pondok pesantren At-Tanwir dapat meningkatkan kegiatan kewirausahaan yang meliputi pelatihan usaha, permodalan, pendampingan dan pemasaran.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka fokus penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan pemberdayaan ekonomi pesantren melalui produk kopi pada Pondok Pesantren At-Tanwir di Dusun Sumber Gadung Desa Slateng Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember ? dan bagaimana respon santri yang mengikuti pengelolaan produk kopi di Pondok Pesantren At-Tanwir ?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pemberdayaan ekonomi pesantren melalui produk kopi pada Pondok Pesantren At-Tanwir di Dusun Sumber Gadung Desa Slateng Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember dan untuk mengetahui respon santri yang mengikuti pengelolaan produk kopi di Pondok Pesantren At-Tanwir.

Pendekatan yang di lakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian adalah penelitian deskriptif. Lokasi penelitian berada di Dusun Sumber Gadung Desa Slateng Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember. Subyek penelitian adalah purposive yaitu pengasuh, pengurus dan santri. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil dari penelitian ini yaitu dalam rangka pelaksanaan pemberdayaan ekonomi pesantren melalui produk kopi pada pondok pesantren At-Tanwir meliputi pelatihan usaha, permodalan dan pemasaran dan respon santri yang mengikuti pengelolaan produk kopi di pondok pesantren At-Tanwir yang sangat mendukung dalam pelaksanaan pemberdayaan ekonomi dengan adanya fasilitas-fasilitas sebagai salah satu usaha mengembangkan ekonomi.

Kata kunci: Pemberdayaan, Ekonomi Pesantren

## ABSTRACT

**Thoyyibatur Rofiqoh, Dr. Abdul Rokhim, S.Ag, M.E.I 2019**, Empowerment economy of islamic college by coffee product in islamic college At-Tanwir in Dusun Sumber Gadung Desa Slateng Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.

Empowerment economy of islamic college in this research is an effort to make santri able by loading the economy which held by islamic college at At-Tanwir, in order it can be useful by the purpose to make santri independent. By implementation to empower economy of islamic college by coffee product of islamic college At-Tanwir it can improve the entrepreneurship activity which include training business, capitalization accompaniment and marketing.

According to the background of that problem, the focus of this research is how was the activity to empower economy of islamic college by coffee product to islamic college of At-Tanwir in Dusun Sumber Gadung Desa Slateng Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember ? and how is the respon of santri whom is join the management of coffe product in islamic college of At-Tanwir ?

This research is aimed to know the implementation of empowerment economy islamic college by coffe product to islamic college At-Tanwir in Dusun Sumber Gadung Desa Slateng Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember and to know the response of santri who join the management coffe product in islamic college of At-Tanwir.

The approach that have done in this research is qualitative approach and the type of research is descriptive research. The location of this research is in Dusun Sumber Gadung Desa Slateng Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember. the subject of this research is purposive, they are, the chief. Administrator and santri's the tehnic of data collecting is used observation, interviuw and documentation. Data analysis is use data reduction data presentation and conclusion. Data validity is used sources triangulation.

The result of this research isto implement empoerment economy islamic college by coffee product in islamic college of At-Tanwir which include business training, capitalization and marketing. The response of santris in joining the management coffe product in At-Tanwir islamic college which very support the activity of empoerment economy with the existense some facility as one of effort to improve the economy.

**Keywords:** Empowerment, economy of islamic college

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Istilah .....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	9
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	11
B. Kajian Teori .....	21
1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat .....	21

2. Pesantren Sebagai Basis Pemberdayaan Masyarakat .....	23
3. Sifat Santri Wirausahawan .....	27
4. Pelaksanaan Pemberdayaan .....	29
5. Kerangka Teori Tentang Respons .....	30
6. Pengertian Produk.....	32
7. Klasifikasi Produk .....	32
8. Produk Individual .....	33
9. Lini Produk .....	33
10. Bauran Produk .....	35
11. Mengenal Kopi .....	35

### **BAB III Metode Penelitian**

A. Metode .....	37
B. Jenis Penelitian .....	37
C. Lokasi Penelitian .....	38
D. Teknik Penentuan Subyek .....	38
E. Teknik Pengumpulan Data .....	39
F. Analisis Data .....	42
G. Keabsahan Data .....	43
H. Tahap-tahap Penelitian .....	44

### **BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS**

A. Gambaran Obyek Penelitian .....	45
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren At-Tanwir Sumber Gadung Kabupaten Jember .....	45

2. Tujuan Pondok Pesantren At-Tanwir .....	48
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren At-Tanwir Sumber Gadung Kabupaten Jember .....	49
4. Letak Geografis Pondok Pesantren At-Tanwir .....	49
5. Struktur Organisasi .....	50
<b>B. Penyajian Data dan Analisis .....</b>	<b>51</b>
1. Pelaksanaan pemberdayaan ekonomi pesantren melalui produk kopi di Pondok Pesantren At-Tanwir .....	51
2. Respon Santri yang Mengikuti Pengelolaan Produk Kopi di Pondok Pesantren At-Tanwir.....	54
<b>C. Pembahasan Temuan .....</b>	<b>59</b>
1. Pelaksanaan Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Melalui Produk Kopi Pada Pondok Pesantren At-Tanwir di Dusun Sumber Gadung Desa Slateng Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember. ....	60
2. Respon Santri yang Mengikuti Pengelolaan Produk Kopi di Pondok Pesantren At-Tanwir .....	60
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>64</b>

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran 2 Matrik Penelitian

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

Lampiran 4 Surat Ijin Penelitian

Lampiran 5 Surat Balasan Penelitian dari PP At-Tanwir

Lampiran 6 Jurnal Penelitian

Lampiran 7 Dokumentasi

Lampiran 8 Gambar Denah

Lampiran 9 Biodata Penulis



## DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
2.1	Mapping penelitian terdahulu .....	17



## DAFTAR GAMBAR

No Uraian	Hal.
4.1 Struktur Organisasi .....	50



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pemberdayaan berasal dari kata "daya" dalam kamus umum bahasa Indonesia berarti kemampuan untuk melakukan sesuatu.<sup>2</sup> Imbuhan pada kata pemberdayaan memiliki arti yaitu berusaha meningkatkan kemampuan untuk melakukan sesuatu. Menurut Mubyarto, pemberdayaan merupakan upaya meningkatkan kemampuan masyarakat dengan cara mengembangkan dan mendinamisasikan potensinya. Bertolak dari hal tersebut, tidak hanya ekonomi yang meningkat tapi juga harkat, martabat, rasa percaya diri dan harga diri.<sup>3</sup>

Pemberdayaan ekonomi adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan yang memberdayakan kelompok lemah kondisi ekonominya dalam masyarakat. Jadi, yang dimaksud dengan pemberdayaan ekonomi pesantren dalam penelitian ini adalah upaya membuat para santri agar dapat berdaya dengan cara pemuatan ekonomi yang dilaksanakan oleh pondok pesantren At-Tanwir agar bermanfaat dengan tujuan para santri tersebut bisa mandiri. Saat ini banyak pesantren yang banyak mengembangkan ekonomi mandiri, mereka memandirikan usaha yang bergerak untuk memenuhi kesejahteraan kebutuhan masyarakat dan kalangan pesantren dengan membentuk usaha. Usaha ini juga telah di kelola oleh pihak pesantren dengan sasaran akhir dari pemberdayaan.

---

<sup>2</sup> W.J.S., Poerwadarninta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, 233

<sup>3</sup> Mubyarto, *Ekonomi Rakyat Program IDT dan Demokrasi Indonesia*, 37

Ekonomi pesantren juga dapat membentuk pesantren yang sejahtera dari segi ekonomi dan kemapanannya. Pesantren sebagai bagian integral masyarakat mempunyai tanggung jawab untuk memberdayakan masyarakat dalam segala bidang termasuk dalam bidang ekonomi. Dengan adanya pelaksanaan upaya pemberdayaan ekonomi pesantren dengan melalui produk kopi di pondok pesantren At-Tanwir dapat meningkatkan kegiatan kewirausahaan yang meliputi pelatihan usaha, permodalan, pendampingan dan pemasaran. Dengan kegiatan tersebut pondok pesantren At-Tanwir dapat meningkatkan produk kopi dengan pemberdayaan ekonomi sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Produk sebagai segala sesuatu yang dapat ditawarkan ke pasar untuk mendapatkan perhatian, dibeli, dipergunakan, atau dikonsumsi dan yang dapat memuaskan keinginan atau kebutuhan. Produk mencakup lebih dari sekedar barang berwujud (dapat dideteksi pancaindra). Kalau didefinisikan secara luas, produk meliputi objek secara fisik, pelayanan, orang, tempat, organisasi, gagasan, atau bauran dari semua wujud diatas.<sup>4</sup> Pondok pesantren At-Tanwir memproduksi berbagai macam produk kopi salah satunya yaitu produk kopi robusta dan kopi lanang yang sudah dipasarkan di pesantren At-Tanwir dan di berbagai kota khususnya di Kabupaten Jember. Produk kopi menjadi bahan perdagangan, karena kopi dapat di masak menjadi minuman yang lezat rasanya, dengan kata lain kopi adalah sebagai penyegar badan dan fikiran.

---

<sup>4</sup> Thamrin Abdullah & Francis Tantri, *Manajemen Pemasaran*, 153

Pondok pesantren sebagai salah satu basis satuan sosial dan pusat pendidikan keagamaan yang dapat memberikan motivasi bagi masyarakat yang berada di sekitarnya.<sup>5</sup> Pondok pesantren juga merupakan lembaga prantara yang diharapkan dapat berperan sebagai dinamisator dan katalisator pembangunan masyarakat, tidak hanya dibidang keagamaan, tetapi juga dalam bidang sosial, ekonomi dan budaya.<sup>6</sup> Peran pondok pesantren sebagai lembaga yang peduli terhadap kondisi sosial, kemudian dijadikan pijak untuk menjadi pesantren sebagai agen perubahan terhadap masyarakat sekitarnya.

Pondok pesantren At-Tanwir merupakan salah satu pondok pesantren yang berada di Dusun Sumber Gadung Desa Slateng Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember yang menjadi salah satu pesantren yang berperan dalam arus perubahan sosial yang berusaha untuk mendidik dan membina para santri sebagai generasi penerus perjuangan bangsa, dengan adanya pelaksanaan pemberdayaan ekonomi pesantren melalui produk kopi di pondok pesantren At-Tanwir. Karena apabila para santri terbiasa hidup mandiri maka mereka sudah tidak kaget lagi apabila nanti terjun di kalangan masyarakat, dengan adanya kemajuan zaman yang serba canggih dan kehidupan yang semakin kompleks dan rumit, jumlah penduduk kian bertambah dan lapangan pekerjaan yang semakin sempit dan semangat hidup yang diwarnai tolong menolong menjadi modal penting dalam mewujudkan kebersamaan.<sup>7</sup>

Pondok pesantren At-Tanwir di samping memberikan pengajaran tentang pendidikan agama islam melalui pendidikan formal maupun informal,

---

<sup>5</sup> Faiqoh, *Direktori Pondok Pesantren 3*, iii

<sup>6</sup> M. Dawam Raharjo, *Pergaulan Dunia Pesantren Membangun dari Bawah*, 242

<sup>7</sup> Zainul Wasik, *Wawancara*, 06 Januari 2019

Pondok Pesantren tersebut juga membekali para santri dengan memberikan ilmu pendidikan di bidang ekonomi dengan mengajarkan berwirausaha kopi. Sehingga pondok pesantren At-Tanwir lebih terkenal di juluki dengan nama pesantren kopi karena di Pesantren tersebut para santri dilatih untuk berwirausaha kopi. Dengan memanfaatkan sumbangan-sumbangan dan usaha ekonomi yang berasal dari partisipasi wali santri untuk memberikan pendidikan ekonomi dan melatih berwirausaha bagi santri-santri yang ada di pondok pesantren At-Tanwir.

Pondok pesantren At-Tanwir diberi kepercayaan untuk mendidik para santri, dengan demikian perlu dididik, dibimbing, dibina dan diarahkan sikap mental dan pribadinya agar tidak mudah di oombang-ambing oleh situasi di era modern ini yang dapat menyeret ke lembah kenistaan. Adapun usaha yang dijalankan oleh pondok pesantren At-Tanwir tersebut dengan memproduksi kopi, karena disekeliling pondok pesantren tersebut terdapat lahan kopi milik pondok tersebut. Sehingga pondok At-Tanwir mempunyai kreatifitas dengan memberdayakan ekonomi pesantren melalui santri untuk berwirausaha kopi. Oleh karena itu, wirausaha merupakan potensi pembangunan, baik dalam jumlah wirausahawan Indonesia masih sedikit dan mutunya belum bisa dikatakan hebat, sehingga persoalan pembangunan wirausaha Indonesia merupakan persoalan mendesak bagi suksesnya pembangunan.<sup>8</sup>

Salah satu faktor pendukung adanya keterampilan berwirausaha adalah lokasi pondok pesantren yang berada di daerah pedesaan sehingga banyak

---

<sup>8</sup> Buchori Alma, *Kewirausahaan*, 1

lahan yang bisa di manfaatkan, baik milik sendiri maupun berasal dari tanah wakaf. Dengan letak geografis yang mendukung dikelilingi pegunungan luas. Hal ini sangat mendukung untuk mengembangkan keterampilan dan usaha santri. Dengan adanya lahan kopi tersebut santri pondok At-Tanwir dapat mengembangkan wirausaha yang memproduksi berbagai macam-macam kopi yang akan dikelola.

Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian di pondok pesantren At-Tanwir yang memikirkan pemberdayaan ekonomi pesantren melalui produk kopinya, dengan adanya peningkatan ekonomi pesantren dalam berwirausaha yang berpotensi dapat melahirkan para calon wirausahawan atau setidaknya pondok pesantren At-Tanwir ini memiliki peran dan strategi yang cukup signifikan dalam pemberdayaan ekonomi pesantrennya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **”PEMBERDAYAAN EKONOMI PESANTREN MELALUI PRODUK KOPI PADA PONDOK PESANTREN AT-TANWIR DI DUSUN SUMBER GADUNG DESA SLATENG KECAMATAN LEDOKOMBO KABUPATEN JEMBER”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, ada dua fokus penelitian yang dibahas dalam penelitian ini. Fokus penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Melalui Produk Kopi Pada Pondok Pesantren At-Tanwir di Dusun Sumber Gadung Desa Slateng Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember ?

2. Bagaimana Respon Santri yang Mengikuti Pengelolaan Produk Kopi di Pondok Pesantren At-Tanwir ?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan dalam penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>9</sup>

1. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Melalui Produk Kopi Pada Pondok Pesantren At-Tanwir di Dusun Sumber Gadung Desa Slateng Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.
2. Untuk Mengetahui Respon Santri yang Mengikuti Pengelolaan Produk Kopi di Pondok Pesantren At-Tanwir.

### D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu :

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat di jadikan untuk menambah wawasan keilmuan tentang pemberdayaan ekonomi pesantren dan mengenalkan produk kopi di Pondok Pesantren At-Tanwir dan dapat di jadikan sebagai masukan atau sumbangan pemikiran bagi peneliti yang sama.

---

<sup>9</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 73

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan dalam mengembangkan potensi diri, dan juga dapat di jadikan acuan oleh penelitidalam pemberdayaan ekonomi pesantren melalui produk kopi pada Pondok Pesantren At-Tanwir di Dusun Sumber Gadung Desa Slateng Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.

### b. Bagi obyek penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat di jadikan sebagai bahan pertimbangan dan landasan dalam mengembangkan program pemberdayaan ekonomi dan menjadi bahan rujukan bagi masyarakat sekitar tentang bagaimana mendirikan pemberdayaan ekonomi pesantren.

### c. Bagi IAIN Jember

Hasil penelitian ini di harapkan memberikan kontribusi refrensi serta memperkaya dan menambah pengetahuan serta di harapkan berguna sebagai acuan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh

peneliti.<sup>10</sup> Untuk menghindari kesalah fahaman terhadap judul di dalam penelitian ini dan untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas sehingga dapat mempermudah pengertian, maka berikut ini akan di tegaskan beberapa istilah.

#### 1. Pemberdayaan Ekonomi Pesantren

Pemberdayaan menurut Indrasari Tjandraningsih adalah proses mengutamakan usaha sendiri dari orang yang diberdayakan untuk meraih pemberdayaannya.<sup>11</sup> Pemberdayaan ekonomi santri merupakan upaya untuk memandirikan santri melalui potensi yang dimilikinya untuk peningkatan kesejahteraan ekonomi santri.

Pemberdayaan ekonomi dalam penelitian ini merupakan pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh pondok pesantren At-Tanwir dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan pencapaian kesejahteraan dan eksistensi masyarakat dan pondok pesantren.

#### 2. Produk Kopi

Mayoritas orang di dunia pasti mengenal istilah produk. Secara singkat produk dapat diartikan sebagai setiap benda yang dapat memenuhi kebutuhan manusia. Produk biasanya sengaja dibuat oleh sekelompok orang sebagai ajang mendapatkan keuntungan melalui proses pertukaran ataupun jual beli produk yang bersangkutan.

Dalam penelitian ini di pondok pesantren At-Tanwir memiliki berbagai macam produk kopi, yaitu kopi robusta dan kopi lanang yang

---

<sup>10</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 73

<sup>11</sup> Moh. Ali Aziz, dkk, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Paradigma Aksi Metodologi*, 169.

sudah dikelola dan sudah dipasarkan di berbagai tempat khususnya di UIN Malang.<sup>12</sup>

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.<sup>13</sup> Skripsi ini membahas pokok bahasan yang terdiri dari lima bab sebagaimana tersusun sebagai berikut:

**Bab I** merupakan pendahuluan. Bab ini berusaha memberikan gambaran secara singkat mengenai keseluruhan pembahasan sekaligus memberikan rambu-rambu untuk masuk pada bab-bab berikutnya. Bab ini dimulai dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, sistematika pembahasan.

**Bab II** merupakan kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori. Pada penelitian terdahulu berisi berbagai penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, hal ini dimaksudkan sebagai pembeda antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang hendak dilakukan. Sedangkan kajian teori berisi pembahasan tentang teori yang dijadikan perspektif dalam penelitian.

**Bab III** menjelaskan tentang metode penelitian yang meliputi : pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, tehnik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian,

---

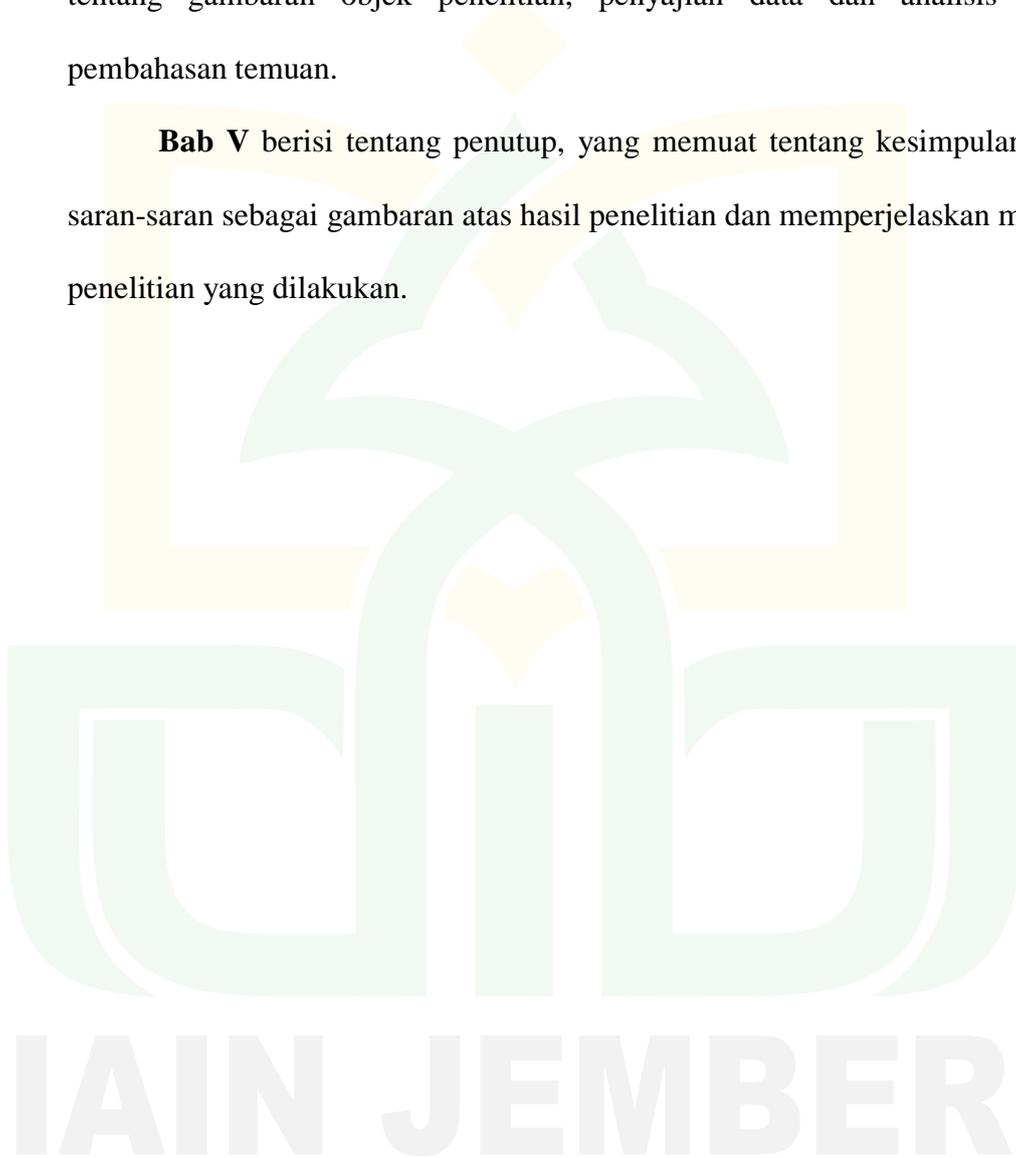
<sup>12</sup> Zainul Wasik, *Wawancara*, 06 Januari 2019

<sup>13</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 73

pada bab inilah yang dijadikan acuan prosedur dalam melakukan penelitian ini.

**Bab IV** berisi tentang penyajian data dan analisis data, yang memuat tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

**Bab V** berisi tentang penutup, yang memuat tentang kesimpulan dan saran-saran sebagai gambaran atas hasil penelitian dan memperjelaskan makna penelitian yang dilakukan.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.<sup>14</sup>

1. Aqidian Rifqi, 2015 STAIN Jember, dengan Judul Pemberdayaan Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Pnpm Mandiri Pedesaan Curah Malang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kualitatif deskriptif. Pada penelitian ini jika dikaitkan ada kesamaan dan perbedaan, yaitu persamaannya sama-sama meneliti mengenai pemberdayaan ekonomi dan penelitiannya memakai kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya yaitu, Aqidian Rifqi membahas ekonomi islam sedangkan peneliti membahas ekonomi pesantren melalui produk kopi.<sup>15</sup>
2. Mohammad Agus Zainudin, 2016 IAIN Jember, dengan judul Pemberdayaan Santri Melalui Kewirausahaan di Pondok Pesantren Nurul Qarnain Balethbaru Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. Dalam Penelitian ini, penelitian menggunakan kualitatif deskriptif. Pada penelitian ini jika dikaitkan ada kesamaan dan perbedaan, yaitu

---

<sup>14</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 74

<sup>15</sup> Aqidian Rifqi, *Pemberdayaan Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Pnpm Mandiri Pedesaan Curah Malang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember)*, STAIN Jember 2015

persamaannya sama-sama membahas tentang pemberdayaan di pondok pesantren dan penelitiannya kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya yaitu, Mohammad Agus Zainudin membahas pemberdayaan santri melalui kewirausahaan sedangkan peneliti membahas ekonomi pesantren melalui produk kopi.<sup>16</sup>

3. Aang Fuad, 2009 IAIN Sunan Ampel Surabaya, dengan judul *Perencanaan Strategis Usaha Koperasi Pondok Pesantren Langitan Kecamatan Widang Kabupaten Tuban*. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Pada penelitian ini jika di kaitkan ada kesamaan dan perbedaan, yaitu persamaannya sama-sama mengenai pondok pesantren dan penelitiannya memakai kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya, Aang Fuad membahas perencanaan strategis usaha koperasi sedangkan peneliti membahas tentang pemberdayaan ekonomi melalui produk kopi.<sup>17</sup>
4. Sanin, 2008 UIN Maliki Malang, dengan judul *Eksistensi Koperasi di dalam Pembangunan dan Pengembangan Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren An-Nur II Bululawang Malang)*. Jenis penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif, pada penelitian ini jika dikaitkan ada kesamaan dan perbedaan, yaitu persamaannya sama-sama mengenai pondok pesantren dan penelitiannya memakai deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya, Sanin membahas eksistensi koperasi

---

<sup>16</sup> Mohammad Agus Zainudin, *Pemberdayaan Santri Melalui Kewirausahaan di Pondok Pesantren Nurul Qarnain Baletbaru Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember*, IAIN Jember 2016.

<sup>17</sup> Aang Fuad, *Perencanaan Strategis Usaha Koperasi Pondok Pesantren Langitan Kecamatan Widung Kabupaten Tuban*, (Skripsi, Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2009)

di dalam pembangunan dan pengembangan sedangkan peneliti membahas tentang pemberdayaan ekonomi pesantren melalui produk kopi.<sup>18</sup>

5. Setiyanto, 2014 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sentra Industri Wayang Kulit (Studi Kasus Di Dusun Karangasem Desa Wukirsari Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul). Jenis penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini jika dikaitkan ada kesamaan dan perbedaan, yaitu persamaannya sama-sama membahas mengenai pemberdayaan ekonomi dan penelitiannya sama-sama memakai metode deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu, Setiyanto membahas pemberdayaan masyarakat melalui sentra industri wayang kulit sedangkan peneliti membahas tentang pemberdayaan ekonomi pesantren melalui produk kopi.<sup>19</sup>

6. Nurul Hidayah, 2002 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul Pemberdayaan Usaha Kecil Berbasis Produk Pertanian Studi Kasus Kelompok Wanita Tani (KWT) Krido Wanito Dusun Kadipolo, Sendangtirto, Berbah, Sleman. Jenis penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini jika dikaitkan ada kesamaan dan perbedaan, yaitu persamaannya sama-sama membahas mengenai pemberdayaan dan penelitiannya sama-sama memakai metode

---

<sup>18</sup> Sanin, *Eksistensi Koperasi di dalam Pembangunan dan Pengembangan Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren An-Nur II Bululawang Malang)*, Skripsi (UIN Maliki Malang, 2008)

<sup>19</sup> Setiyanto, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sentra Industri Wayang Kulit (Studi Kasus Di Dusun Karangasem Desa Wukirsari Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul)*, Skripsi (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014)

deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu, Nurul Hidayah membahas pemberdayaan usaha kecil berbasis produk pertanian studi kasus kelompok wanita tani (kwt) krido wanito sedangkan peneliti membahas tentang pemberdayaan ekonomi pesantren melalui produk kopi.<sup>20</sup>

7. Abdur Rohim, 2013 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Wusata Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunung Kidul, DIY). Jenis penelitian ini adalah metode penelitian pendekatan kualitatif. Pada penelitian ini jika dikaitkan ada kesamaan dan perbedaan, yaitu persamaannya sama-sama membahas mengenai pemberdayaan dan penelitiannya sama-sama memakai metode pendekatan kualitatif.

Sedangkan perbedaannya yaitu, Abdur Rohim membahas pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata sedangkan peneliti membahas tentang pemberdayaan ekonomi pesantren melalui produk kopi pada pondok pesantren.<sup>21</sup>

8. Ayu Purnami Wulandari, 2014 Universitas Negeri Yogyakarta, dengan judul Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Melalui Pelatihan Pembuatan Sapu Gelagah di Desa Kajongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga. Jenis

---

<sup>20</sup> Nurul Hidayah, *Pemberdayaan Usaha Kecil Berbasis Produk Pertanian Studi Kasus Kelompok Wanita Tani (KWT) Krido Wanito Dusun Kadipolo, Sendangtirto, Berbah, Sleman*, (Skripsi: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002)

<sup>21</sup> Abdur Rohim, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Wusata Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunung Kidul, DIY)*, Skripsi (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013)

penelitian ini adalah metode penelitian pendekatan kualitatif. Pada penelitian ini jika dikaitkan ada kesamaan dan perbedaan, yaitu persamaannya sama-sama membahas mengenai pemberdayaan dan penelitiannya sama-sama memakai metode pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu, Ayu Purnami Wulandari membahas pemberdayaan masyarakat desa dalam upaya peningkatan kesejahteraan keluarga melalui pelatihan pembuatan sapu sedangkan peneliti membahas tentang pemberdayaan ekonomi pesantren melalui produk kopi pada pondok pesantren.<sup>22</sup>

9. Achmad Hasyim As'ari, 2015 IAIN Syekh Nurjati Cirebon, dengan judul Peran Pondok Pesantren dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kewirausahaan Pondok Pesantren Alam Saung Balong Al-Barokah Majalengka). Jenis penelitian ini adalah metode penelitian pendekatan kualitatif. Pada penelitian ini jika dikaitkan ada kesamaan dan perbedaan, yaitu persamaannya sama-sama membahas mengenai pondok pesantren dan penelitiannya sama-sama memakai metode pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu, Achmad Hisyam As'ari membahas peran pondok pesantren dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat sedangkan

---

<sup>22</sup> Ayu Purnami Wulandari, *Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Melalui Pelatihan Pembuatan Sapu Gelagah di Desa Kajongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga*, (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014)

peneliti membahas tentang pemberdayaan ekonomi pesantren melalui produk kopi.<sup>23</sup>

10. Ebah Suaiyah, 2009 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul Pemberdayaan Ekonomi Santri Melalui Penanaman Jamur Tiram (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Ma'muroh Desa Susukan Kecamatan Cipicung Kabupaten Kuningan Jawa Barat). Jenis penelitian ini adalah metode teoritis empiris. Pada penelitian ini jika dikaitkan ada kesamaan dan perbedaan, yaitu persamaannya sama-sama membahas mengenai pemberdayaan ekonomi dan tempat penelitian sama-sama di pondok pesantren. Sedangkan perbedaannya yaitu, Ebah Suaiyah membahas pemberdayaan ekonomi santri melalui penanaman jamur tiram sedangkan peneliti membahas tentang pemberdayaan ekonomi pesantren melalui produk kopi dan penelitiannya memakai metode teoritis empiris sedangkan peneliti memakai metode penelitian kualitatif deskriptif.<sup>24</sup> Guna memberikan gambaran yang lebih jelas, maka di bawah ini akan di paparkan tabel mapping penelitian terdahulu sebagai berikut:

---

<sup>23</sup> Achmad Hasyim Asy'ari, *Peran Pondok Pesantren dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kewirausahaan Pondok Pesantren Alam Saung Balong Al-Barokah Majalengka)*, Skripsi (IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2015)

<sup>24</sup> Ebah Suaiyah, *Pemberdayaan Ekonomi Santri Melalui Penanaman Jamur Tiram (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Ma'muroh Desa Susukan Kecamatan Cipicung Kabupaten Kuningan Jawa Barat)*, Skripsi (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009)

**Tabel 2.1**  
**Mapping penelitian terdahulu**

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Aqdian Rifqi	Judul Pemberdayaan Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Pnpm Mandiri Pedesaan Curah Malang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember)	Sama-sama meneliti mengenai pemberdayaan ekonomi dan penelitiannya memakai kualitatif deskriptif.	Aqdian Rifqi membahas ekonomi islam sedangkan peneliti membahas ekonomi pesantren melalui produk kopi.
2.	Mohammad Agus Zainudin	Pemberdayaan Santri Melalui Kewirausahaan di Pondok Pesantren Nurul Qarnain Baletbaru Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.	Sama-sama membahas tentang pemberdayaan di pondok pesantren dan penelitiannya kualitatif deskriptif.	Mohammad Agus Zainudin membahas pemberdayaan santri melalui kewirausahaan sedangkan peneliti membahas ekonomi pesantren melalui produk kopi.
3.	Aang Fuad	Perencanaan Strategis Usaha Koperasi Pondok Pesantren Langitan Kecamatan Widang Kabupaten Tuban.	Sama-sama mengenai pondok pesantren dan penelitiannya memakai kualitatif deskriptif.	Aang Fuad membahas perencanaan strategis usaha koperasi sedangkan peneliti membahas tentang pemberdayaan ekonomi melalui produk kopi
4.	Sanin	Eksistensi Koperasi Di Dalam	Sama-sama mengenai pondok	Sanin membahas eksistensi

		Pembangunan Dan Pengembangan Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Pesantren An-Nur II Bululawang Malang).	pesantren dan penelitiannya memakai deskriptif kualitatif.	koperasi di dalam pembangunan dan pengembangan sedangkan peneliti membahas tentang pemberdayaan ekonomi pesantren melalui produk kopi.
5.	Setiyanto	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sentra Industri Wayang Kulit (Studi Kasus Di Dusun Karangasem Desa Wukirsari Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul).	Sama-sama membahas mengenai pemberdayaan ekonomi dan penelitiannya sama-sama memakai metode deskriptif kualitatif.	Setiyanto membahas pemberdayaan masyarakat melalui sentra industri wayang kulit sedangkan peneliti membahas tentang pemberdayaan ekonomi pesantren melalui produk kopi.
6.	Nurul Hidayah	Pemberdayaan Usaha Kecil Berbasis Produk Pertanian Studi Kasus Kelompok Wanita Tani (KWT) Krido Wanito Dusun Kadipolo, Sendangtirto, Berbah, Sleman.	Sama-sama membahas mengenai pemberdayaan dan penelitiannya memakai metode deskriptif kualitatif.	Nurul Hidayah membahas pemberdayaan usaha kecil berbasis produk pertanian studi kasus kelompok wanita tani (KWT) krido wanito sedangkan peneliti membahas tentang pemberdayaan ekonomi pesantren

				melalui produk kopi.
7.	Abdur Rohim	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Wusata Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunung Kidul, DIY).	Sama-sama membahas mengenai pemberdayaan dan penelitiannya sama-sama memakai metode deskriptif kualitatif.	Abdur Rohim membahas pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata sedangkan peneliti membahas tentang pemberdayaan ekonomi pesantren melalui produk kopi pada pondok pesantren.
8.	Ayu Purnami Wulandari	Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Melalui Pelatihan Pembuatan Sapu Gelagah di Desa Kajongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga.	Sama-sama membahas mengenai pemberdayaan dan penelitiannya memakai metode pendekatan kualitatif.	Ayu Purnami Wulandari membahas pemberdayaan masyarakat desa dalam upaya peningkatan kesejahteraan keluarga melalui pelatihan pembuatan sapu sedangkan peneliti membahas tentang pemberdayaan ekonomi pesantren melalui produk kopi pada pondok pesantren.
9.	Achmad Hasyim	Peran Pondok Pesantren	Sama-sama membahas	Achmad Hisyam As'ari

	As'ari	Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kewirausahaan Pondok Pesantren Alam Saung Balong Al-Barokah Majalengka).	mengenai pondok pesantren dan penelitiannya memakai metode pendekatan kualitatif.	membahas peran pondok pesantren dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat sedangkan peneliti membahas tentang pemberdayaan ekonomi pesantren melalui produk kopi.
10.	Ebah Suaiybah	Pemberdayaan Ekonomi Santri Melalui Penanaman Jamur Tiram (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Ma'muroh Desa Susukan Kecamatan Cipicung Kabupaten Kuningan Jawa Barat).	Sama-sama membahas mengenai pemberdayaan ekonomi dan tempat penelitian sama-sama di pondok pesantren.	Ebah Suaiybah membahas pemberdayaan ekonomi santri melalui penanaman jamur tiram sedangkan peneliti membahas tentang pemberdayaan ekonomi pesantren melalui produk kopi dan penelitiannya memakai metode teoritis empiris sedangkan peneliti memakai metode penelitian kualitatif deskriptif.

## B. Kajian Teori

Dalam kajian teori ini, berisi pembahasan tentang teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam penelitian. Pembahasan teori yang terkait dengan penelitian secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperluas wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian.<sup>25</sup>

### 1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya (kemampuan) dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya mengembangkannya<sup>26</sup> kekuatan atau kemampuan (daya), potensi, sumber daya rakyat agar mampu membela dirinya sendiri.<sup>27</sup>

Pendekatan utama dalam konsep pemberdayaan adalah bahwa masyarakat tidak dijadikan objek dari berbagai proyek pembangunan. Dalam kerangka pemikiran itu sebagai input seperti dana, sarana dan prasarana yang dialokasikan kepada masyarakat melalui berbagai program pembangunan harus di tempatkan sebagai rangsangan untuk memacu kegiatan sosial ekonomi masyarakat.<sup>28</sup> Proses pengembangan dan pemberdayaan pada akhirnya akan menyediakan sebuah ruangan kepada

---

<sup>25</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 74

<sup>26</sup> Sriharini, *Pondok Pesantren dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*, Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, 45

<sup>27</sup> Esrom Aritonang, dkk, *Pendampingan Komunitas Pedesaan*, 8

<sup>28</sup> Anggito Abimanyu, *Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat Madani*, 136

masyarakat untuk mengadakan pilihan-pilihan dan dapat memilih dengan jelas adalah masyarakat yang mempunyai kualitas.<sup>29</sup>

Pendekatan pemberdayaan masyarakat ini akan mengantarkan masyarakat (pesantren) dalam proses untuk mampu menganalisa masalah dan peluang yang ada, serta mencari jalan ke luar sesuai sumber daya yang mereka miliki.

Selanjutnya mereka sendiri yang membuat keputusan, rencana, implementasi serta evaluasi efektifitas kegiatan yang dilakukan. Input utama program ini adalah pengembangan sumber daya manusia, peningkatan pengetahuan dan keterampilan, pengurangan sumber daya dari pihak luar, (baik pemerintah ataupun Lembaga Swadaya Masyarakat).<sup>30</sup>

Untuk itulah perlu di buat garis petunjuk mengenai prinsip dasar pemberdayaan masyarakat di antaranya adalah:

- a. Mengutamakan masyarakat, terutama santri, pengasuh atau lembaga ekonomi pesantren.
- b. Menciptkan hubungan kerjasama antara masyarakat dan lembaga-lembaga pengembang.
- c. Memobilisasi dan optimalisasi penggunaan sumber daya lokal secara keberlanjutan.
- d. Mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap sistem luar.

---

<sup>29</sup> Ersom Aritonang, dkk, *Pendampingan Komunitas Pedesaan*, 46

<sup>30</sup> Rofiq A., dkk, *Pemberdayaan Pesantren*, 34

- e. Membagi kekuasaan dan tanggung jawab masyarakat dalam mengurus persoalannya sendiri.
- f. Meningkatkan tingkat keberlanjutan program kemandirian masyarakat.

Upaya memberdayakan masyarakat haruslah pertama-tama dimulai dengan menciptakan suasana dan iklim yang memungkinkan potensi masyarakat yang berkembang. Disinilah titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan, artinya tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya.<sup>31</sup>

## 2. Pesantren Sebagai Basis Pemberdayaan Masyarakat

Pondok pesantren umumnya dikenal sebagai perguruan swasta yang berkemampuan tinggi dalam berswakarsa dalam menyelenggarakan pendidikan. Misi mulia yang diembannya selama ini lebih bercorak ethico religius dengan orientasi pembentukan dimensi kepribadian anak didik baik dari segi pembinaan agama dan pembinaan jasad, akal dan jiwa. Di era modern, pesantren selain dituntut untuk memperkuat penanaman nilai-nilai spiritual (ubudiyah) kepada para santri, juga di tuntut untuk memperkaya penanaman aspek tanggung jawab, rasionalitas dan pemecahan masalah.<sup>32</sup>

Pesantren merupakan salah satu model dari pendidikan berbasis masyarakat. Kebanyakan pesantren berdiri atas inisiatif masyarakat muslim yang tujuan utamanya adalah untuk mendidik generasi muda agar

<sup>31</sup> Sriharini, *Pondok Pesantren dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*, Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, 45

<sup>32</sup> Jubaedi, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pesantren*, 15

memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran islam dengan baik. Secara umum pesantren adalah sebuah asrama pendidikan islam tradisional dimana para siswanya tinggal bersama dan belajar ilmu-ilmu keagamaan dibawah bimbingan seorang guru yang lebih dikenal dengan sebutan kyai. Unsur-unsur dasar yang membentuk pesantren adalah kyai, masjid, asrama dan kitab kuning, unsur-unsur pesantren tersebut berfungsi sebagai sarana pendidikan dalam membentuk perilaku sosial budaya santri.<sup>33</sup>

Pesantren berperan sebagai lembaga yang mengembangkan nilai moral spiritual, informasi, komunikasi timbal balik secara kultural dengan masyarakatnyadan tempat pemupukan solidaritas umat. Ada tiga, karakteristik yang dikenali sebagai basis utama kultur pesantren. Pertama, pesantren sebagai lembaga tradisionalisme. Kedua, pesantren sebagai pertahanan budaya. Ketiga, pesantren sebagai pendidikan keagamaan. Pesantren dalam kaitannya dengan proses pengembangan masyarakat bisa memosisikan dirinya sebagai pusat penyuluhan kesehatan, pusat pengembangan teknologi tepat guna bagi masyarakat pedesaan dan pusat pemberdayaan bidang masyarakat, disamping tugasnya sebagai lembaga pendidikan keagamaan.<sup>34</sup>

Upaya pengembangan masyarakat yang dilakukan pesantren bisa mencakup tiga aktifitas penting. Pertama, berupaya membebaskan dan menyadarkan masyarakat. Kedua, ia menggerakkan partisipasi dan etos swadaya masyarakat. Ketiga, pesantren mendidik dan menciptakan

---

<sup>33</sup> Jubaedi, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pesantren*, 16

<sup>34</sup> Jubaedi, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pesantren*, 18

pengetahuan. Dengan demikian upaya inovasi yang masih perlu dilakukan pesantren sebagai konsekuensinya dalam merespon terhadap tuntutan modernisasi setidaknya meliputi empat hal. Pertama, pembaruan substansi atau isi atau isi pendidikan pesantren dengan memasukkan subjek-subjek umum dan *vocational*. Kedua, pembaruan metodologi seperti sistem klasik atau perjenjangan. Ketiga, pembaruan kelembagaan seperti kepemimpinan pesantren, diversifikasi lembaga pendidikan. Keempat, pembaruan fungsi semula hanya fungsi pendidikan dikembangkan sehingga juga mencakup fungsi sosial ekonomi.<sup>35</sup>

Dengan demikian akan semakin berdampak pada kehidupan masa depan santri. Oleh sebab itu untuk menghindari problem tersebut maka selayaknya dilakukan adanya pelaksanaan untuk memberdayakan para santri yang selama ini dianggap kurang kompeten yang menjadi hambatan dalam mengembangkan usaha yang lebih baik atau peningkatan usaha bagi rakyat kecil (santri) adalah belum adanya lembaga ekonomi yang secara efektif bisa memberdayakan masyarakat lapisan bawah.

Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang masih hidup, mengambil tempat berdomisili di suatu tempat, dan memiliki berbagai sistem aturan bersama yang disepakati dalam rangka memenuhi kebutuhan dan tujuan hidup mereka. Menurut Quraish Shihab. Masyarakat adalah

---

<sup>35</sup> Ibid, 19

kumpulan sekian banyak individu kecil atau besar yang terikat oleh satuan, adaptasi, ritus atau hukum khas.<sup>36</sup>

Sedangkan menurut Roucek dan Waren sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Syani, yang dimaksud dengan masyarakat adalah sekelompok manusia yang memiliki rasa kesadaran bersama dimana mereka berdiam pada daerah yang sama sebagai besar atau seluruh warganya memperlihatkan adanya adat kebiasaan dan aktivitas yang sama pula.<sup>37</sup>

Pesantren memiliki potensi untuk mampu mengembangkan diri dan mengembangkan masyarakat sekitarnya. Potensi-potensi itu meliputi tiga aspek. Pertama, pondok pesantren hidup selama 24 jam, dengan 24 jam tersebut, baik pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan, sosial kemasyarakatan, atau sebagai lembaga pengembangan potensi umat dapat diterapkan secara tuntas, optimal dan terpadu. Kedua, pondok pesantren secara umum mengakar pada masyarakat. Pondok pesantren banyak tumbuh dan berkembang umumnya di daerah pedesaan, karena memang tuntunan masyarakat yang ingin menghendaki berdirinya pondok pesantren. Dengan demikian, pondok pesantren dan keterikatannya dengan masyarakat merupakan hal yang amat penting bagi satu sama lain. Dalam konteks pelaksanaan pendidikan berbasis masyarakat yang dijalankan oleh pesantren. Selama ini pesantren telah menunjukkan kemampuan untuk tumbuh dan berkembang diatas kekuatannya sendiri dengan memobilisasi sumber daya yang tersedia di masyarakat sekitarnya. Dengan posisi dan

---

<sup>36</sup> Quraish Shihab, *Wawancara Al-Qur'an*, 319

<sup>37</sup> Abdul Syani, *Sosiologi dan Perubahan Masyarakat*, 84

kedudukan yang khas, pesantren diharapkan menjadi alternatif pembangunan yang berpusat pada masyarakat itu sendiri dan sekaligus sebagai pusat pengembangan pembangunan yang berorientasi pada nilai.<sup>38</sup>

### 3. Sifat Santri Wirausahawan

Dalam praktiknya, seorang santri *entrepreneur* harus mengetahui dan memiliki beberapa sifat berikut:

#### a. Pemahaman pasar

Dahulu orang mengartikan pasar sebagai tempat pertemuan antara penjual dan pembeli untuk melaksanakan transaksi jual beli. Seiring dengan perkembangan pasar, kini orang mengartikan pasar tidak harus ada tempat, yang penting ada penjual dan pembeli kemudian terjadi seperti melalui telepon atau alat komunikasi lain tanpa harus bertemu muka secara langsung pada satu tempat tertentu.

#### b. Rasa percaya diri

Rasa percaya diri yang tinggi merupakan modal utama agar seorang berani bertindak diiringi dengan pertimbangan yang matang. Namun demikian, rasa percaya diri tidak boleh berlebihan karena dapat mengakibatkan kesombongan yang pada akhirnya dapat membawa usaha pada kegagalan.

#### c. Jaringan

Jaringan yang dimiliki oleh wiraswastawan dapat berupa individu, kelompok, atau organisasi, dan sebagainya yang kita kenal

---

<sup>38</sup> Ebah Suaiybah, *Pemberdayaan Ekonomi Santri*, 21

dan terbina hubungan baik sehingga dapat memberi peluang bagi pemasaran produk. Jaringan dapat menjadi konsumen akhir dan dapat pula sebagai perantara pemasaran produk.<sup>39</sup>

d. Wawasan

Seorang santri *entrepreneur* harus mempunyai wawasan yang luas dalam hubungan dengan dunia bisnisnya. Dengan wawasan luas, seorang wirausahawan akan mampu menganalisis berbagai peluang, tantangan, dan risiko yang bakal timbul.

Wawasan perlu dilatih, dibiasakan dan dikembangkan, agar ketajaman yang melihat peluang usaha makin tinggi. Salah satu cara mengundang penceramah dari mereka yang menjalani kegiatan usaha yang telah berhasil, untuk membangkitkan minat dan membuka wawasan para santri.<sup>40</sup> Semangat dan wawasan wirausaha yang dapat dibentuk melalui penggalian potensi dan wawasan yang dilakukan secara sistematis, sehingga dapat berfungsi untuk melihat peluang-peluang yang masih sangat terbuka.<sup>41</sup> Menurut ahli ekonomi Perancis, Jean Baptise yang dikutip oleh Benedicta, Wirausaha adalah orang yang memiliki seni dan keterampilan tertentu dalam menciptakan usaha ekonomi yang baru.<sup>42</sup>

Jadi wirausaha adalah orang yang mampu menciptakan pekerjaan dengan cara mendirikan atau mengembangkan usahanya

---

<sup>39</sup> Kompri, *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren*, 155

<sup>40</sup> Musa Asy'arie, *Islam Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*, 151

<sup>41</sup> Marzuki Wahid, dkk, *Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*, 152

<sup>42</sup> Benedicta Prihatin Dwi Riyanti, *Kewirausahaan dari Sudut Padang Psikologi Kepribadian*, 23

sendiri dan bersedia mengambil resiko dalam menemukan peluang berusaha dan secara reaktif menggunakan potensi dirinya untuk mengenali produk, mengelola dan menentukan cara produksi, memasarkan serta mengatur permodalan operasinya.<sup>43</sup>

#### 4. Pelaksanaan Pemberdayaan

Pemandirian dan penguatan masyarakat merupakan upaya yang sering dilakukan oleh beberapa LSM atau pemerintah. Program ini dilakukan supaya masyarakat secara perlahan dapat mandiri dan mengelola potensi yang di milikinya. Untuk mencapai kearah pengertian tersebut, maka yang mesti dibangun dalam diri masyarakat adalah kesadaran kepemilikan, etos kerja dan modal jaringan kerja.<sup>44</sup>

##### a. Kesadaran kepemilikan

Membentuk kesadaran kepemilikan masyarakat bukan pekerjaan yang mudah. Pekerjaan ini membutuhkan format metode pembelajaran yang cepat dan mencerdaskan, serta dapat menanamkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya memahami kekayaan alam yang dimilikinya. Ini dimaksudkan agar masyarakat dapat mengelola potensi yang mereka miliki.

##### b. Etos kerja

Kemandirian tak dapat diraih tanpa upaya keras untuk memenuhi kebutuhan yang diharapkan. Upaya keras itu diwujudkan dalam etos kerja masyarakat dalam pembenahan kebutuhan dirinya.

---

<sup>43</sup> Buchori Alma, *Kewirausahaan*, 6

<sup>44</sup> Rofiq A., dkk, *Pemberdayaan Pesantren*, 36

Etos kerja didorong oleh rasa semangat yang tinggi, dengan dibekali oleh tingkat kerja serta kreatifitas yang tinggi pula.

c. Modal Usaha

Kemandirian terwujud tak hanya didukung oleh etos kerja yang tinggi, namun masyarakat perlu dibantu dalam aspek pengembangan dan penguatan jaringan, agar distribusi ekonomi dalam bentuk bantuan modal (material atau non material) dapat dikembangkan dengan baik.<sup>45</sup>

Dalam rangka menunjang upaya pelaksanaan pemberdayaan ekonomi, dibutuhkan peran administrasi suatu pendekatan yang dinamis. Bertitik tolak dari teori pokok manajemen, administrasi tersebut terdiri dari perencanaan dan pelaksanaan.<sup>46</sup>

## 5. Kerangka Teori Tentang Respons

Menurut Scheere, respon adalah proses pengorganisasian rangsang. Menurut Hunt (1962), orang dewasa telah mempunyai sejumlah besar unit memproses informasi-informasi. Unit-unit dibuat khusus untuk menangani representasi fenomenal dari keadaan diluar yang ada dalam diri seorang individu. Lingkungan internal ini dapat digunakan untuk memperkirakan peristiwa-peristiwa yang terjadi diluar.<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup> Rofiq A., dkk, *Pemberdayaan Pesantren*, 37

<sup>46</sup> Ginanjar Kartasasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat : Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, 161

<sup>47</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-teori Psikologi Sosial*, 93

Secara garis besar respon interpersonal terbagi dalam dua kelompok yaitu konfirmasi dan diskonfirmasi.<sup>48</sup> Hal tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konfirmasi diartikan sebagai peneguh, penegas atau penguatan.
- b. Diskonfirmasi diartikan sebagai ungkapan perilaku tidak respon terhadap informasi yang disampaikan.<sup>49</sup>

Berkaitan dengan respon terhadap pengaruh-pengaruh sosial, Willis (1964, 1965) menyebut teori ini dengan model. Menurut Willis model hanya memperkirakan kemungkinan-kemungkinan yang nyata yang benar-benar terjadi. Konsep yang pokok dalam teori Willis adalah konformitas. Akan tetapi Willis kurang setuju dengan definisi yang berlaku umum tentang konformitas, yaitu bahwa konformitas adalah persetujuan dengan mayoritas. Willis mengusulkan definisi baru yang mengandung dua unsur, yaitu selaras dan gerak.

Mengenai respon santri yang dimaksud adalah tanggapan santri terhadap pemberdayaan ekonomi pesantren melalui produk kopi di pondok pesantren At-Tanwir, santri disini adalah baik yang mengikuti pelaksanaan pemberdayaan ekonomi pesantren maupun yang berkaitan dalam program tersebut.

Dengan keberadaan dana di pondok pesantren At-Tanwir para santri memiliki kesempatan meningkatkan pemberdayaan ekonomi pesantren dalam wirausaha. Keberadaan dana dapat dipergunakan sebaik-

---

<sup>48</sup>Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, 127-128

<sup>49</sup>Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-teori Psikologi Sosial*, 229

baiknya dan sarana prasarana yang disediakan di pondok pesantren At-Tanwir. Pelaksanaan pemberdayaan ekonomi pesantren melalui produk kopi di pondok pesantren At-Tanwir memberikan peluang lapangan kerja untuk dapat berkembang di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, yang diperlukan sebenarnya adalah usaha untuk membentuk semangat dan wawasan wirausaha. Semangat dan wirausaha tidak akan pernah dapat dibentuk melalui latihan keterampilan yang berdimensi fisik tetapi juga potensi dan wawasan yang dilakukan secara sistematis.

## 6. Pengertian produk

Kita mendefinisikan produk sebagai segala sesuatu yang dapat ditawarkan ke pasar untuk mendapatkan perhatian, dibeli, dipergunakan, atau dikonsumsi dan yang dapat memuaskan keinginan atau kebutuhan.

Produk mencakup lebih dari sekedar barang berwujud dapat dideteksi pancaindra. Kalau didefinisikan secara luas, produk meliputi objek secara fisik, pelayanan, orang, tempat, organisasi, gagasan, atau bauran dari semua wujud diatas.<sup>50</sup>

## 7. Klasifikasi Produk

Dalam mengembangkan strategi pemasaran untuk produk dan jasa, pemasar mengembangkan beberapa klasifikasi produk. Pertama-tama, pemasar membagi produk dan jasa menjadi dua kelas besar berdasarkan pada jenis konsumen yang menggunakannya produk konsumen dan produk industri.

---

<sup>50</sup> Thamrin Abdullah & Francis Tantri, *Manajemen Pemasaran*, 153

a. Produk Konsumen

Produk konsumen adalah apa yang dibeli oleh konsumen akhir untuk konsumen pribadi.

b. Produk Industri

Produk industri adalah barang yang dibeli untuk diproses lebih lanjut atau untuk dipergunakan dalam menjalankan bisnis.<sup>51</sup>

## 8. Produk Individual

Sekarang kita meninjau keputusan yang berhubungan dengan pengembangan dan pemasaran produk individual, yaitu terdapat : atribut produk, merek, nilai merek, strategi merek, pengemasan, pembuatan label.

## 9. Lini Produk

Kita telah memperhatikan keputusan strategi produk seperti penetapan merek, pengemasan, pemberian label, dan layanan untuk produk individual. Tetapi strategi produk juga menuntut pembangunan lini produk. Lini produk adalah kelompok produk yang berhubungan erat karena fungsinya serupa, dijual kepada kelompok pelanggan yang sama, dipasarkan lewat jenis toko yang sama, atau masuk dalam kisaran harga yang sudah ada.<sup>52</sup>

a. Panjang Lini Produk

Manajer lini produk harus memutuskan seberapa panjang lini produk. Lini itu terlalu pendek bila manajer dapat menambah laba

<sup>51</sup>Thamrin Abdullah & Francis Tantri, *Manajemen Pemasaran*, 157

<sup>52</sup>Thamrin Abdullah & Francis Tantri, *Manajemen Pemasaran*, 164

dengan menambah jenis produk, lini itu terlalu panjang bila manajer dapat meningkatkan laba dengan mengurangi jenis produk.

b. Memperpanjang ke Bawah

Ada banyak perusahaan yang semula terletak di ujung atas dari pasar, kemudian memperpanjang lininya ke bawah. Sebuah perusahaan dapat memperpanjang ke bawah karena beberapa alasan.

c. Memperpanjang ke Atas

Perusahaan di pasar kelas bawah mungkin ingin memasuki kelas atas. Mereka mungkin tertarik kecepatan pertumbuhan yang lebih tinggi atau laba yang lebih tinggi di kelas atas, atau mereka mungkin hanya ingin memosisikan diri mereka sendiri sebagai manufaktur semua lini.

d. Memperpanjang ke Dua Arah

Perusahaan di pasar kelas menengah mungkin memutuskan untuk memperpanjang lini ke dua arah.

e. Mengisi Lini Produk

Sebuah lini produk dapat diperpanjang dengan menambah lebih banyak barang dalam kisaran lini saat ini.

f. Modernisasi Lini Produk

Dalam beberapa kasus, panjang lini produk memadai, tetapi lini perlu dipermodern.

g. Menonjolkan Lini Produk

Manajer lini produk biasanya memilih satu atau beberapa jenis dalam lini ditonjolkan. Ini namanya menonjolkan lini produk.

## 10. Bauran Produk

Sebuah organisasi dengan beberapa lini produk mempunyai bauran produk. Bauran produk atau kumpulan produk adalah kumpulan semua ini dan jenis produk yang ditawarkan oleh penjual. Bauran produk sebuah perusahaan mempunyai empat dimensi penting: lebarnya, panjangnya, dalamnya, dan konsistensinya.<sup>53</sup>

## 11. Mengenal Kopi

a. Morfologi Kopi

Tanaman kopi membutuhkan waktu 3 tahun dari saat perkecambahan sampai menjadi tanaman berbunga dan menghasilkan buah kopi. Semua spesies kopi berbunga warna putih yang beraroma wangi. Bunga tersebut muncul pada ketiak daun. Adapun buah kopi tersusun dari kulit buah, daging buah dikenal dengan sebutan pulp, dan kulit tanduk. Buah yang terbentuk akan matang dalam 7-12 bulan.

b. Jenis-Jenis Kopi

Ada empat jenis kelompok kopi yang dikenal, yaitu kopi arabika, kopi robusta, kopi liberika, dan kopi ekselsa. Kelompok kopi yang dikenal memiliki nilai ekonomis dan diperdagangkan secara komersial, yaitu kopi arabika dan kopi robusta. Sementara itu,

---

<sup>53</sup>Thamrin Abdullah & Francis Tantri, *Manajemen Pemasaran*, 169

kelompok kopi linerika dan kopi ekselsa kurang ekonomis dan kurang komersial.

c. Perdagangan Kopi

Rantai perdagangan kopi yang paling sederhana adalah dari petani sebagai penghasil biji kopi yang dijual kepada pedagang pengumpul dalam jumlah kecil. Kemudian, pedagang pengumpul menjual kepada pedagang besar. Dari pedagang besar, dijual kepada pengusaha kopi atau eksportir kopi.

Sekitar 60% dari jumlah produksi kopi nasional diekspor dan sisanya dikonsumsi serta disimpan oleh pedagang dan eksportir sehingga cadangan apabila terjadi gagal panen. Konsekuensi dari besarnya jumlah kopi yang diekspor adalah ketergantungan pada kondisi dan situasi pasar kopi dunia. Negara tujuan utama ekspor kopi dari Indonesia adalah Amerika Serikat, Jerman dan Jepang.<sup>54</sup>

Ekspor kopi Indonesia tidak hanya bentuk biji, tetapi bentuk kopi olahan, antara lain kopi sangrai, kopi bubuk, dan kopi terlarut. Ekspor produk olahan kopi Indonesia (bentuk kopi bubuk) masih sangat kecil, kurang dari 1% dibandingkan dengan ekspor biji kopi yang mencapai 99,8% (468.749 ton tahun 2008). Oleh karena itu, perlu diversifikasi produk yang dapat dikembangkan pada skala usaha kecil dan menengah (UKM) serta skala besar.

---

<sup>54</sup>Pudji Rahardjo, *Berkebun Kopi*, 8

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Menurut Margono, penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan percobaan alamiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.<sup>55</sup>

Adapun metode dan prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Pendekatan**

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan penelitian ini di gunakan karena peneliti akan memaparkan hasil penelitiannya dengan kata-kata. Berlandaskan pada pendapat sugiono, penelitian kualitatif bertujuan untuk mengkonstruksi atau menginterpretasikan kedalam bentuk makna kemudian akan menjelaskan masalah yang dikaji di lapangan.<sup>56</sup>

Adapun metode dan prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dalam pendekatan kualitatif ini adalah penelitian deskriptif, yaitu salah satu jenis penelitian yang

---

<sup>55</sup> Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, 1.

<sup>56</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 11.

tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang diuji.

### C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks dan sebagainya) dan unit analisis.<sup>57</sup>

Lokasi penelitian ini adalah di Pondok Pesantren At-Tanwir Dusun Sumber Gadung Desa Slateng Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember yang mempunyai wirausaha produk kopi.

### D. Teknik Penentuan Subyek

Teknik penentuan subyek penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive* yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Hal ini dapat dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang sesuai dan terarah serta sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan peneliti karena sumber data yang diteliti merupakan yang ahli dalam bidangnya.

Dalam penelitian ini informan yang terlibat dan mengetahui permasalahan yang dikaji diantaranya, yaitu:

- a. Pengasuh : K.M. Zainul Wasik
- b. Pengurus : Ifan Efendi dan Sobri Aminullah.
- c. Santri : Sofyan Sauri, Zainul Arifin dan Zubairi Rohman.

---

<sup>57</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 74

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui standard data yang ditetapkan.<sup>58</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi.

### 1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan satu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>59</sup>

Jenis observasi yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan yaitu suatu bentuk observasi dimana pengamat atau peneliti tidak terlihat langsung dalam kegiatan kelompok, atau dapat juga di katakan pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lokasi terhadap obyek penelitian untuk mendapatkan data dan informasi sebanyak mungkin yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti yaitu pemberdayaan ekonomi pesantren melalui produk kopi pada Pondok Pesantren At-Tanwir di Dusun Sumber Gadung Desa Slateng Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.

Data yang diperoleh peneliti dalam teknik observasi adalah sebagai berikut:

---

<sup>58</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 224

<sup>59</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, 220

- a. Lokasi pelaksanaan pemberdayaan ekonomi pesantren melalui produk kopi pada pondok pesantren At-Tanwir di Dusun Sumber Gadung Desa Slateng Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.
  - b. Pelaku atau orang yang sedang berperan.
  - c. Kegiatan atau aktivitas objek penelitian.
2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan menemui subjek secara langsung untuk dimintai keterangan sesuai dengan tema yang di angkat dalam penelitian.<sup>60</sup>

Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur atau terbuka. Wawancara tidak terstruktur bertujuan untuk peneliti dapat menggali data sebanyak-banyaknya yang diperlukan tanpa mengurangi informasi dan makna alamiah dari proses penggaliannya. Wawancara ini di tujukan terhadap pengasuh, pengurus, santri serta masyarakat yang ada di Pondok Pesantren At-Tanwir yang berada di Dusun Sumber Gadung Desa Slateng Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.

Data yang diperoleh peneliti dalam teknik wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Melalui Produk Kopi di Pondok Pesantren At-Tanwir.
  - 1) Apa manfaat adanya pelatihan usaha pelaksanaan pemberdayaan ekonomi pesantren?

---

<sup>60</sup> Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif*, 184

- 2) Dari mana modal yang di peroleh pondok pesantren At-Tanwir untuk pemberdayaan ekonomi pesantren?
  - 3) Bagaimana pelaksanaan dalam pemasaran?
- b. Respon Santri yang mengikuti pengelolaan produk kopi di pondok pesantren At-Tanwir
- a) Apa manfaat setelah adanya pemberdayaan ekonomi bagi santri?
  - b) Bagaimana perkembangan ekonomi santri setelah adanya pemberdayaan ekonomi?
  - c) Apa partisipasi santri dalam pemberdayaan ekonomi?
  - d) Apa saja manfaat untuk pesantren setelah adanya perkembangan ekonomi?
  - e) Bagaimana perkembangan pesantren setelah adanya pemberdayaan ekonomi?

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambaran-gambaran atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dokumentasi ini di tujukan terhadap pengasuh, pengurus, santri serta masyarakat yang ada di Pondok Pesantren At-Tanwir yang berada di Dusun Sumber Gadung Desa Slateng Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.

Data yang diperoleh dengan teknik dokumentasi adalah:

- a. Sejarah Pondok Pesantren At-Tanwir
- b. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren At-Tanwir
- c. Struktur Organisasi Pondok Pesantren At-Tanwir
- d. Letak Geografis Pondok Pesantren At-Tanwir

## F. Analisis Data

Fossey dan Muri Yusuf menyatakan bahwa analisis data kualitatif merupakan proses mereviu dan memeriksa data, menyintesis dan menginterpretasikan data yang terkumpul sehingga dapat menggambarkan dan menerangkan fenomena atau situasi sosial yang diteliti. Sedangkan Bogdan dan Biklen dalam Muri Yusuf juga menyatakan, bahwa analisis data merupakan suatu proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumen, foto, dan material lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang data yang telah dikumpulkan, sehingga memungkinkan temuan penelitian dapat disajikan dan informasikan kepada orang lain.<sup>61</sup>

Dalam menentukan analisis data, metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman yaitu data reduction, data display, dan conclusion.

1. *Data Reduction* (reduksi data). Berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya.

Dengan demikian data yang telah direduktif akan memberikan gambaran

---

<sup>61</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, 400.

yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila di perlukan.

2. *Data Display* (penyajian data). Setelah data reduksi maka selanjutnya mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antara kategori dan jenisnya. Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.
3. *Conclusion/Verification* (kesimpulan) langkah-langkah dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

### **G. Teknik Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data diuji dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut.<sup>62</sup>

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber ini dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif, edisi revisi*, 330

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. 274

## H. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksana penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan skripsi.<sup>64</sup>

### 1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan terdiri dari lima bagian, yakni meliputi:

- a. Menyusun rancangan penelitian.
- b. Memilih lapangan penelitian.
- c. Mengurus perizinan.
- d. Memilih infoman.
- e. Menyiapkan perlengkapan penelitian.

### 2. Tahap Pelaksanaan di Lapangan

- a. Memahami latar belakang penelitian
- b. Memasuki lapangan penelitian
- c. Berperan serta dan mengumpulkan data
- d. Menyempurnakan data yang belum lengkap

### 3. Tahap Pasca Penelitian

- a. Menganalisis data yang telah diperoleh
- b. Mengurus perizinan selesai penelitian
- c. Menyajikan data dalam bentuk laporan
- d. Merevisi laporan yang telah disempurnakan

---

<sup>64</sup> STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. 48.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Obyek Penelitian**

Gambaran yang peneliti maksud di sini adalah uraian singkat mengenai situasi dan kondisi di pondok pesantren At-Tanwir yang terletak di Dusun Sumber Gadung Desa Slateng Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember, kemudian dijadikan lokasi penelitian oleh peneliti. Uraian singkat ini meliputi: sejarah berdirinya, tujuan, visi dan misi, letak geografis dan struktur organisasi.

##### **1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren At-Tanwir Sumber Gadung Kabupaten Jember**

Desa Slateng adalah salah satu lingkungan kerja perangkat pemerintah wilayah desa yang dipimpin oleh seorang Kepala Desa. Desa slateng merupakan salah satu dari sepuluh Desa yang ada di Wilayah Kecamatan Ledokombo yang meliputi 4 Dusun yaitu Dusun Kopang, Dusun Tegalan I, Dusun Tegalan II dan Dusun Sumber Gadung.<sup>65</sup>

Secara umum Desa Slateng terletak di arah timur dengan jarak dari Ibu Kota Kecamatan Ledokombo kurang lebih 5 km, sedang jarak ke Ibu Kota Kabupaten kurang lebih 35 km dan jarak ke Ibu Kota Provinsi kurang lebih 350 km. Kondisi geografis Desa Slateng berbukit-bukit dengan beberapa gugusan dataran tinggi yang mengelilinginya. Hal ini

---

<sup>65</sup> Dokumentasi Pondok Pesantren At-Tanwir

yang menyebabkan beberapa wilayah terisolasi dimana juga kebiasaan hidup yang saling berkejauhan.

Pondok Pesantren At-Tanwir merupakan salah satu pondok pesantren di Sumber Gadung yang bergerak di bidang keagamaan, pendidikan, sosial dan ekonomi. Pondok Pesantren At-Tanwir berdiri pada tahun 2006 pendirinya yaitu Bapak K.M. Zainul Wasik, yang berlokasi di Dusun Sumber Gadung Desa Slateng Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.<sup>66</sup>

Berdirinya pesantren kopi pada awalnya sang kyai tidak mempunyai planning sama sekali untuk mendirikan sebuah pesantren atau lembaga pendidikan. Beliau terinspirasi dengan santri yang tinggal di pesantren yang rata-rata anak yang tidak mampu, anak yatim dan broken home yang akhirnya beliau tumpang di pesantren tersebut, dan pada tahun 2008 beliau mempunyai niatan untuk melanjutkan sekolah bagi anak yang tidak mampu.

Pada akhir 2008 beliau dapat mewujudkan niatan untuk membuat lembaga pendidikan seperti SMP Terbuka, dan dari adanya pendidikan tersebut beliau lebih terinspirasi dengan murid dari luar pondok yang waktu jam pelajaran berlangsung selalu meminta izin pulang terlebih dahulu hanya untuk membantu orang tuanya menanam kopi, ada juga yang 1 bulan tidak masuk sekolah karena sering membantu orang tuanya untuk menanam kopi dan sebagainya. Jadi mereka dapat berkontak langsung

---

<sup>66</sup> Dokumentasi Pondok Pesantren At-Tanwir

dengan kopi, sebenarnya hal tersebut menjadi masalah buat semua guru tetapi semua guru yakin dibalik kejadian itu semua ada hal yang positif.

Seiring dengan seringnya kejadian tersebut beliau juga ikut menanam kopi yang dimulai pada tahun 2010 dan juga ikut menimbrung kopi, dari hal itu beliau lebih mengetahui ternyata di balik kopi banyak hal yang positif dan banyak hal yang sangat bisa membantu untuk pengembangan pendidikan baik sarana dan prasarana dan yang lainnya. Beliau sekaligus guru-guru disana juga ikut menanam kopi dan ternyata kopi itu dapat menopang perekonomian pesantren dan masyarakat, dari hasil penanaman kopi tersebut orang tua juga dapat membiayai anaknya dan sangat membantu perekonomian masyarakat sekaligus pesantren.<sup>67</sup>

Di pesantren tersebut santri juga di latih dari pembibitan, penanaman kopi sekaligus perawatan kopi dan sebagainya dan di bantu oleh mahasiswa atau mahasisiwi UIN Malang. Jadi beliau banyak di bantu oleh mereka sekalipun tugas itu bukan tugasnya sampai kepada memilih biji kopi yang layak petik atau tidak dan rasanya strong atau tidak dan sampai kepada roasting. Pesantren kopi berevolusi dari hanya menanam, membudi dayakan, dan hal tersebut menjadi komoditi yang positif bagi pesantren dan lebih memperbanyak ilmu sekaligus dapat mengembangkan dan menghasilkan materi untuk membangun pesantren yang 90% dari hasil tanaman kopi, ikatan-ikatan pertanian kopi, pedagang

---

<sup>67</sup> Dokumentasi Pondok Pesantren At-Tanwir

kopi dan seterusnya. Santri juga ikut aktif dalam berwirausaha kopi mulai dari penggilingan pada saat panen dan membudi dayakan kopi.

Pesantren kopi di sumber gadung juga masuk dalam destinasi wisata kopi, dan Bupati Jember Ibu Faida dan Ibu Dewi selaku Kepala bagian Pariwisata di Jember yang sangat berantusias sekali, sehingga pesantren kopi di sumber gadung masuk dalam destinasi wisata pesantren kopi. Di pesantren kopi bukan hanya memproduksi kopi, tetapi juga terdapat kuliner kopi yang lain, termasuk roti kopi dan makanan yang lain yang di kelola oleh masyarakat disana yang sudah di latih dan di bimbing dan di pasarkan di daerah jember dan sekitar dan juga sampai keluar negeri.<sup>68</sup>

## **2. Tujuan Pondok Pesantren At-Tanwir**

- a. Menciptakan kepribadian muslim yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan.
- b. Berakhlaq mulia dan bermanfaat bagi masyarakat dengan jalan menjadi abdi masyarakat yang mampu berdiri sendiri.
- c. Bebas dan teguh dalam kepribadian.
- d. Menyebarkan agama atau menegakkan islam dan kejayaan umat islam di tengah-tengah masyarakat.
- e. Mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian yang ingin dituju dan menjadi kepribadian mukhsin, bukan sekedar muslim.

---

<sup>68</sup> Dokumentasi Pondok Pesantren At-Tanwir

- f. Untuk memberi wawasan yang lebih menyeluruh dan aktual melalui pelatihan usaha, sehingga dapat melihat peluang-peluang menjadi bekal ketika memasuki dunia usaha.<sup>69</sup>

### **3. Visi dan Misi Pondok Pesantren At-Tanwir Sumber Gadung Kabupaten Jember**

#### **Visi:**

Terwujudnya lembaga pendidikan islami yang unggul dalam imtak dan iptek, berdisiplin dan amanah membentuk insan beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah dan berprestasi.

#### **Misi:**

- a. Menyiapkan santri dalam mengembangkan diri seiring dengan perkembangan iman dan taqwa.
- b. Menyiapkan santri yang berislam, beriman dan berihshan.
- c. Memerangi kemiskinan dan kebodohan.
- d. Mewujudkan sistem ekonomi yang berkeadilan.<sup>70</sup>

### **4. Letak Geografis Pondok Pesantren At-Tanwir**

Pondok pesantren At-Tanwir terletak di Dusun Sumber Gadung Desa Slateng Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember yang mempunyai batas-batas antara lain:

- a. Sebelah barat : Persawahan.
- b. Sebelah timur : Rumah Masyarakat.
- c. Sebelah utara : Persawahan.

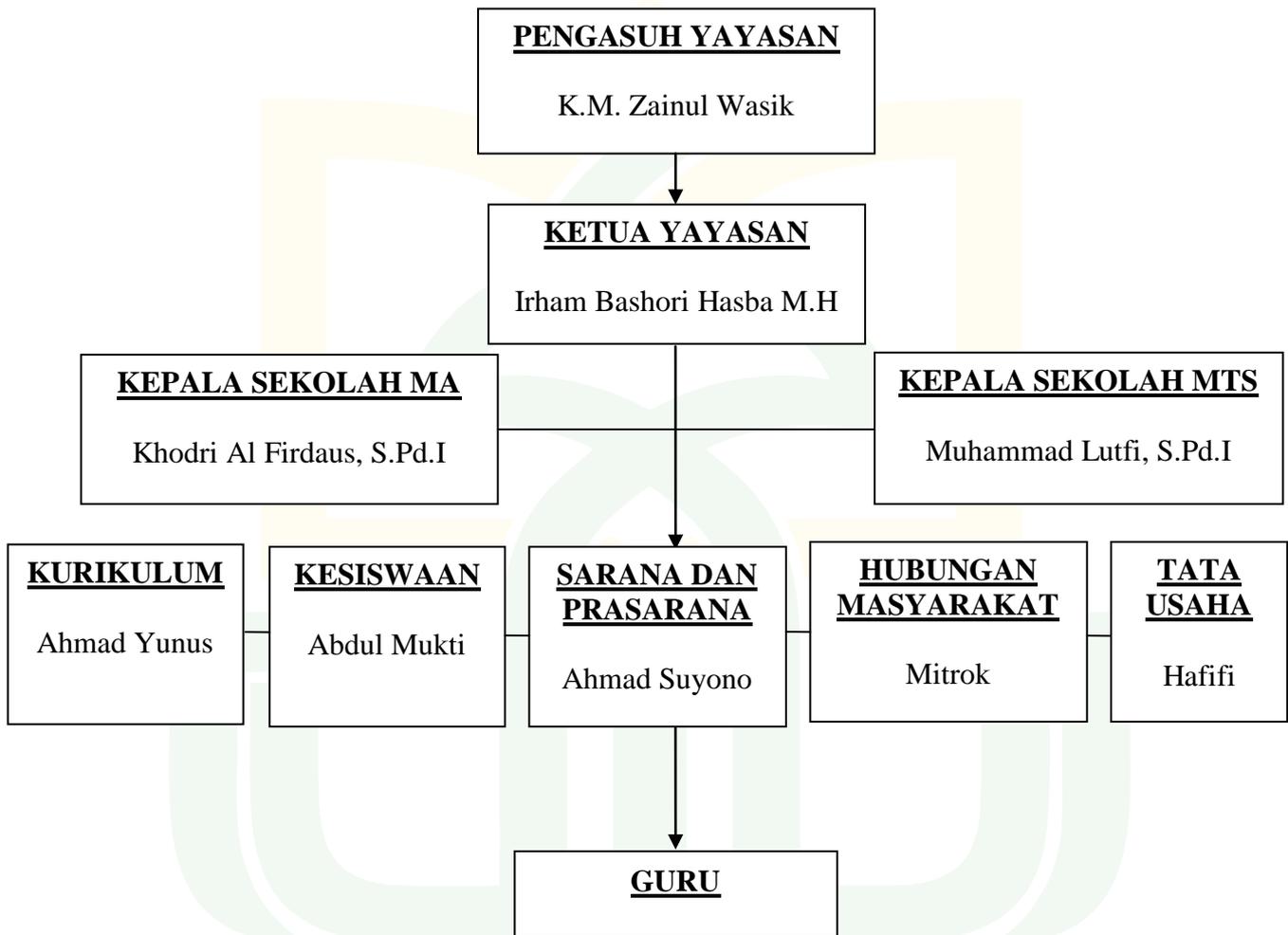
<sup>69</sup> Dokumentasi Pondok Pesantren At-Tanwir

<sup>70</sup> Dokumentasi Pondok Pesantren At-Tanwir

d. Sebelah selatan : Persawahan.

## 5. Struktur Organisasi

**Gambar 4.1**  
**Kepengurusan Organisasi Pondok Pesantren At-Tanwir**



Sumber : Pondok Pesantren At-Tanwir

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Penggalian data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Hal tersebut dilakukan guna untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat.

Penyajian data yang terkait judul peneliti “Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Melalui Produk Kopi Pada Pondok Pesantren At-Tanwir Di Dusun Sumber Gadung Desa Slateng Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember”. Dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu: (1) Pelaksanaan Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Melalui Produk Kopi Di Pondok Pesantren At-Tanwir, (2) Respon Santri yang Mengikuti Pengelolaan Produk Kopi di Pondok Pesantren At-Tanwir.

### **1. Pelaksanaan pemberdayaan ekonomi pesantren melalui produk kopi di Pondok Pesantren At-Tanwir.**

Melalui pelatihan usaha, setiap peserta diberikan pemahaman konsep-konsep kewirausahaan. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk memberi wawasan yang lebih menyeluruh dan aktual. Semangat dan wawasan dapat dibentuk melalui pelatihan usaha, sehingga dapat melihat peluang-peluang menjadi bekal ketika memasuki dunia usaha.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 06 Januari 2019 dengan K.M. Zainul Wasik selaku Pengasuh Pesantren At-Tanwir menjelaskan mengenai manfaat adanya pelatihan usaha pelaksanaan pemberdayaan ekonomi pesantren melalui produk kopi, mengatakan bahwa:

”Dengan adanya pelatihan usaha ini sangat banyak sekali manfaatnya, kita dapat membangun dan membiayai para santri dari

seragam, makan mereka dan seterusnya. Kita sangat di bantu sekali dengan penanaman kopi tersebut, jadi saya hitung lebih 60% anak yang tidak mampu dan memang tidak pernah dikirim oleh orang tuanya, jadi kita bisa membiayai kehidupan mereka dengan penghasilan yang kami kelola dari kopi pesantren. Kita membagi menjadi 3 bagian yaitu : 30% untuk keluarga, 30% untuk biaya operasional kebun kopi kami dan 30% murni untuk saya infaqkan atau waqaf kami setiap tahun untuk pesantren”.<sup>71</sup>

Dari realita diatas dengan adanya pelatihan usaha santri di pondok pesantren At-Tanwir maka mereka dapat membangun dan membiayai para santri membeli kebutuhan sekolah seperti seragam dan kebutuhan sehari-hari. Dari pondok pesantren At-Tanwir lebih-lebih sangat meringankan ekonomi para wali murid yang penghasilannya sangat minim.<sup>72</sup>

Pemberian modal merupakan bantuan dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi pesantren untuk perkembangan usahanya. Pembangunan usaha melalui pembinaan modal diharapkan akan mampu untuk meningkatkan usaha selama ini kurang baik. Untuk mendapatkan dukungan keuangan yang cukup stabil, perlu mengadakan hubungan kerja sama yang disalurkan melalui kemitrausahaan lainnya. Berdasarkan hal yang disampaikan oleh K.M. Zainul Wasik selaku pengasuh pesantren At-Tanwir mengatakan:

”Modal yang diperoleh dari saya pribadi, kita itu mengelola kebun milik sendiri hasil dari membeli sendiri dan hasilnya kita bagi. Untuk jumlah modal awal tidak bisa di hitung itu bisa jutaan dan milyaran juga, tetapi permodalan untuk saat ini kita di bantu oleh petani-petani kopi dan juga pedagang kopi”.<sup>73</sup>

<sup>71</sup> Zainul Wasik, Wawancara, 06 Januari 2019

<sup>72</sup> Observasi, 06 Januari 2019

<sup>73</sup> Zainul Wasik, Wawancara, 06 Januari 2019

Dari realita diatas Dengan adanya bantuan modal dari pondok pesantren maupun bantuan dana dari luar, bisa meningkatkan pemberdayaan ekonomi pesantren melalui penanaman sekaligus pengelolaan kopi. Pembangunan usaha melalui pembinaan modal diharapkan akan mampu untuk meningkatkan wirausaha selama ini kurang baik. Untuk mendapatkan dukungan keuangan yang cukup stabil, perlu mengadakan hubungan kerja sama yang disalurkan melalui kemitrausahaan lainnya. Penambahan modal dari lembaga keuangan, sebaiknya diberikan bukan untuk modal awal tetapi untuk modal pengembangan. Dalam konteks membuka usaha, peranan uang dalam bentuk modal, hampir pasti menjadi kebutuhan utama dan modal merupakan suatu hal yang mutlak tidak bisa di hindari dalam membuka usaha.<sup>74</sup>

Pemasaran merupakan hal yang sangat penting di sebuah usaha pemberdayaan ekonomi pesantren melalui produk kopi. Pasar disini tidak berarti berupa tempat saja, seperti pasar modern atau pasar tradisional, tetapi juga bisa berupa lapisan masyarakat, seperti golongan ekonomi kuat atau golongan ekonomi lemah. Begitupun dengan pemberdayaan ekonomi yang dilaksanakan oleh pondok pesantren At-Tanwir dalam pelaksanaan wiraswasta santri diberi kebebasan dalam menentukan pengelolaan dan pemasaran juga untuk menciptakan taktik atau tindakan pelaksanaan. Hal

---

<sup>74</sup> Observasi, 06 januari 2019

ini disampaikan oleh K.M. Zainul Wasik Selaku pengasuh pondok pesantren At-Tanwir mengatakan:

”Kita banyak kerja sama dengan salah satunya dengan komunitas Tanoker Ledokombo sampai ke luar negeri juga bareng dengan teman-teman yang lainya dengan membawa ciri khas kopi pesantren dengan segala macam varian rasa dan juga banyak dari teman-teman UIN Malang juga memasarkan baik lewat online dan kita juga membuka Cafe di UIN Malang dengan harga penolong bukan harga pasaran, kalau harga pasaran disini kita bisa menjual harga sekarang Rp. 24.000- 25.000, tetapi jika kita menjual di Cafe yang standarisasinya Cafe, saya hitung sangat mahal sekali sampai Rp. 180.000 perkilo, dari hal itu banyak pengalaman yang kita dapat dan sekaligus menyadarkan masyarakat tentang kopi”.<sup>75</sup>

Dari realita diatas selain memasarkan di pondok pesantren, pelaksanaan pemasaran yang dilakukan adalah melakukan pemasaran dan bekerja sama dengan komunitas tanoker Ledokombo, Cafe di UIN Malang, hingga ke luar negeri. Pesantren tersebut memasarkan produk dengan membawa ciri khas kopi pesantren dengan macam varian rasa.<sup>76</sup>

## **2. Respon Santri yang Mengikuti Pengelolaan Produk Kopi di Pondok Pesantren At-Tanwir.**

Respon santri yang berada di pondok pesantren At-Tanwir sangat mendukung dalam pelaksanaan pemberdayaan ekonomi. Dengan adanya fasilitas-fasilitas sebagai salah satu usaha mengembangkan ekonomi. Salah satu upaya yang kini dapat di tempuh santri adalah peluang usaha dan mendorong tumbuhnya semangat wirausaha terutama di pondok pesantren at-tanwir. Kehadiran kewirausahaan di tengah-tengah para santri tujuan

<sup>75</sup> Zainul Wasik, Wawancara, 06 Januari 2019

<sup>76</sup> Observasi, 06 januari 2019

untuk mengadakan perubahan sikap mental dan perilaku yang bermanfaat dan memberikan bekal agar mampu berdiri atas kemampuan sendiri untuk keluar dari kesulitan yang dihadapinya. Pemberdayaan untuk membangun dengan mendorong dan membangkitkan usaha yang dimilikinya pondok pesantren At-Tanwir untuk dikembangkannya. Pelaksanaan pemberdayaan ekonomi dengan sendirinya akan mendorong perlu diwujudkan langkah-langkah yang strategi diarahkan secara langsung pada santri untuk berwirausaha. Berdasarkan wawancara pada tanggal 12 januari 2019 dengan Sofyan Sauri selaku santri putra di pesantren kopi mengatakan bahwa:

”Dengan adanya pemberdayaan ekonomi, manfaat bagi santri disini saya sebagai santri merasa banyak kemandirian yang saya rasakan dan tidak bergantung kepada orang tua karena dengan adanya kopi sangatlah membantu terhadap kebutuhan sehari-hari saya sebagai santri dan saya disini juga merasa banyak mendapatkan ilmu bukan hanya dari pendidikan saja tetapi dalam perekonomian juga yang dilatih untuk mengelola dan berwirausaha kopi milik pesantren”.<sup>77</sup>

Dari realita diatas manfaat untuk santri dalam adanya pemberdayaan ekonomi dalam menjalankan dan membangun kemandirian para santri melalui praktek wirausaha di pondok pesantren At-Tanwir.

Rasa percaya diri yang timbul pada diri seseorang tidaklah muncul begitu saja tentunya ada beberapa hal yang mempengaruhinya.<sup>78</sup>

Kegiatan evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan maupun pengelolaan wirausaha yang dilakukan. Untuk mengetahui hal-hal

<sup>77</sup> Sofyan Sauri, Wawancara, 12 Januari 2019

<sup>78</sup> Observasi, 12 januari 2019

tersebut biasanya pendamping melakukan evaluasi 2 bulan sekali untuk menanyakan langsung kepada santri bagaimana usaha yang dijalankannya di pondok pesantren At-Tanwir usaha yang dijalankan sekarang, dan juga dengan melakukan cara lain yaitu pendamping dan para santri memandangkan posisi usaha pada saat evaluasi sebelumnya, misal untuk evaluasi kerja santri, apakah pekerja pendirian usahanya telah berkembang, atau malah tergerogoti (berkurang) karena usaha terus merugi dan juga dapat dilihat dalam mengembangkan sasaran pemasaran kecenderungan meningkat atau malah menurun. Evaluasi lebih difokuskan kepada kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan modal dan usaha di pondok pesantren At-Tanwir. Berdasarkan wawancara pada tanggal 09 januari 2019 dengan Zainul Arifin selaku santri pondok pesantren At-Tanwir, mengatakan bahwa:

”Perkembangan untuk santri disini itu semakin maju dan pemikiran para santri itu sangat luas yang semulanya santri itu hanya mengetahui tentang agama di pesantren, tetapi dengan adanya pemberdayaan ekonomi pesantren melalui produk kopi bisa berkembang dengan lebih, dan bisa melatih diri bagi santri”.<sup>79</sup>

Dari realita diatas bahwa perkembangan ekonomi bagi santri membuat para santri semakin maju apalagi dengan pemikirannya yang semakin meluas. Pada awalnya santri tersebut hanya mengetahui ilmu agama dan pendidikan tetapi sekarang mereka telah mengenal ilmu ekonomi sekaligus berwirausaha dengan benar dan baik.<sup>80</sup>

---

<sup>79</sup> Zainul Arifin, Wawancara, 09 Januari 2019

<sup>80</sup> Observasi, 09 januari 2019

Partisipasi para santri di pondok pesantren At-Tanwir tidak hanya bermanfaat bagi keberhasilan pelaksanaan pemberdayaan ekonomi tetapi juga bermanfaat bagi santri itu sendiri, baik yang tergabung dalam program antara lain: pertama, meningkatkan kemampuan berwirausaha. kedua, menjalin silaturahmi dan kerjasama. ketiga, membantu memecahkan masalah dengan berbagai alternatif yang tepat. Kemandirian diartikan suatu keadaan dimana seorang berusaha untuk menumbuhkan kemampuan mengatasi masalah dengan tanpa tergantung pada orang lain. Kemandirian bagi santri diartikan sebagai suatu proses kearah mandiri sehingga ketergantungan dari pihak lain dari segi ekonomi akan berkurang. Berdasarkan wawancara pada tanggal 12 januari 2019 dengan Zubairi Rohman selaku santri pondok pesantren At-Tanwir, mengatakan bahwa:

”Santri disini itu bisa lebih semangat menjalankan praktek wirausaha, partisipasi pada dasarnya bisa dilihat pada kesediaan para santri di pondok pesantren At-Tanwir tanpa adanya partisipasi mereka ini mungkin ini tidak akan berjalan”.<sup>81</sup>

Dari realita diatas bahwa partisipasi Santri dalam setiap kegiatan apapun pasti memiliki tujuan dan juga menginginkan hasil yang maksimal. Hasil inilah yang kemudian dijadikan patokan untuk membangun pemberdayaan ekonomi santri memulai praktek wirausaha di pondok pesantren At-Tanwir, karena tanpa adanya partisipasi para santri tentunya pelaksanaan praktek wirausaha ini tidak akan berjalan. Bentuk partisipasi santri dalam pelatihan ini diwujudkan dengan kesediaan mereka untuk

---

<sup>81</sup> Zubairi Rohman, Wawancara, 12 Januari 2019

aktif dalam kehadiran dan kemauan bertanya selain itu juga keinginan mereka untuk tahu mereka mengelola kopi.<sup>82</sup>

Manfaat untuk pesantren adanya pelaksanaan praktek wirausaha selain bermanfaat bagi para santri juga bermanfaat bagi pesantren At-Tanwir itu sendiri, hasil praktek wirausaha yang dilakukan oleh para santri tersebut bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan pondok pesantren At-Tanwir. Hasil pelaksanaan praktek wirausaha untuk meningkatkan kualitas dalam bidang ekonomi di pondok pesantren At-Tanwir mampu berkembang kearah yang lebih baik. Hasil praktek wirausaha yang dilakukan oleh para santri menjadi pondok pesantren At-Tanwir lebih maju karena pondok pesantren At-Tanwir mampu memenuhi kebutuhannya sendiri tanpa bergantung pada donatur. Berdasarkan wawancara dengan Ifan Efendi selaku pengurus pondok pesantren At-Tanwir pada tanggal 09 Januari 2019, mengatakan bahwa:

”Dapat meringankan perekonomian dan kebutuhan, sekaligus dalam membangun pesantren juga bisa memakai dana dari hasil penanaman kopi tersebut, pemberdayaan ekonomi ini sangatlah bermanfaat bagi pesantren disini”.<sup>83</sup>

Dari realita diatas bahwa pesantren merasa sangat bermanfaat dengan adanya pemberdayaan ekonomi tersebut, bahwa dengan dana yang di dapat dalam pengelolaan kopi sangat meringankan perekonomian dan kebutuhan pesantren. Sekaligus dapat membangun lebih banyak lagi gedung-gedung yang ada di pesantren.<sup>84</sup>

---

<sup>82</sup> Observasi, 12 januari 2019

<sup>83</sup> Ifan Efendi, Wawancara, 09 Januari 2019

<sup>84</sup> Observasi, 09 januari 2019

Perkembangan untuk pesantren setelah adanya pemberdayaan ekonomi di pondok pesantren At-Tanwir. Berdasarkan wawancara dengan Sobri Aminullah selaku pengurus pondok pesantren At-Tanwir pada tanggal 12 Januari 2019, mengatakan bahwa:

”Pesantren disini dengan adanya perkembangan pesantren setelah adanya pemberdayaan bisa semakin maju selain itu setiap tahun santri yang mondok disini dan semakin bertambah sekaligus dengan perekonomiannya dan fasilitas-fasilitas pesantren bisa terpenuhi”.<sup>85</sup>

Dari realita diatas bahwa perkembangan pesantren dapat lebih maju dan juga banyak diminati oleh masyarakat, karena di pondok pesantren At-Tanwir tersebut tidak hanya menjalankan kegiatan yang bersifat rohani sjaa, tetapi di pesantren tersebut mengembangkan dan membina para santrinya dalam penguatan potensi ekonomi pondok pesantren.<sup>86</sup>

### **C. Pembahasan Temuan**

Berdasarkan hasil penelitian Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Melalui Produk Kopi di Pondok Pesantren At-Tanwir di Dusun Sumber Gadung Desa Slateng Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember yang telah di paparkan pada sub bab sebelumnya, maka pembahasan mencakup pelaksanaan pemberdayaan ekonomi pesantren dan respon santri di pondok pesantren At-Tanwir dalam mengelola produk kopi.

---

<sup>85</sup> Sobri Aminullah, Wawancara, 12 Januari 2019

<sup>86</sup> Observasi, 12 januari 2019

## **1. Pelaksanaan Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Melalui Produk Kopi Pada Pondok Pesantren At-Tanwir di Dusun Sumber Gadung Desa Slateng Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.**

Pelaksanaan Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Melalui Produk Kopi Pada Pondok Pesantren At-Tanwir di Dusun Sumber Gadung Desa Slateng Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember, mendapatkan manfaat dengan adanya pelatihan usaha terhadap produk kopi untuk memberikan wawasan yang lebih menyeluruh dan aktual. Semangat dan wawasan tersebut dapat dibentuk melalui pelatihan usaha, sehingga dapat melihat peluang-peluang menjadi bekal ketika memasuki dunia usaha.

Temuan teori yang dikemukakan oleh peneliti tersebut sesuai dengan Rofiq A., dkk dalam buku pemberdayaan pesantren bahwa pemandirian dan penguatan masyarakat merupakan upaya yang sering dilakukan oleh beberapa LSM atau pemerintah. Program ini dilakukan supaya masyarakat secara perlahan dapat mandiri dan mengelola potensi yang di milikinya. Untuk mencapai kearah pengertian tersebut, maka yang mesti dibangun dalam diri masyarakat adalah kesadaran, etos kerja dan modal jaringan kerja.<sup>87</sup>

## **2. Respon Santri yang Mengikuti Pengelolaan Produk Kopi di Pondok Pesantren At-Tanwir**

Respon santri yang mengikuti pengelolaan produk kopi di pondok pesantren At-Tanwir sangat mendukung dalam pelaksanaan pemberdayaan

---

<sup>87</sup> Rofiq A., dkk, *Pemberdayaan Pesantren*, 36

ekonomi. Dengan adanya fasilitas-fasilitas sebagai salah satu usaha mengembangkan ekonomi. Salah satu upaya yang kini dapat di tempuh santri adalah peluang usaha dan mendorong tumbuhnya semangat wirausaha terutama di pondok pesantren at-tanwir. Kehadiran kewirausahaan di tengah-tengah para santri tujuan untuk mengadakan perubahan sikap mental dan perilaku yang bermanfaat dan memberikan bekal agar mampu berdiri atas kemampuan sendiri untuk keluar dari kesulitan yang dihadapinya.

Temuan teori yang dikemukakan oleh peneliti tersebut sesuai dengan Sarlito Wirawan Sarwono dalam buku teori-teori psikologi sosial, respon adalah proses pengorganisasian rangsang. Menurut Hunt (1962), orang dewasa telah mempunyai sejumlah besar unit memproses informasi-informasi. Unit-unit dibuat khusus untuk menangani representasi fenomenal dari keadaan diluar yang ada dalam diri seorang individu. Lingkungan internal ini dapat digunakan untuk memperkirakan peristiwa-peristiwa yang terjadi diluar.<sup>88</sup>

---

<sup>88</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-teori Psikologi Sosial*, 93

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di kemukakan mengenai Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Melalui Produk Kopi Pada Pondok Pesantren At-Tanwir di Dusun Sumber Gadung Desa Slateng Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pemberdayaan ekonomi pesantren melalui produk kopi pada pondok pesantren At-Tanwir meliputi pelatihan usaha, permodalan dan pemasaran.
2. Respon santri yang mengikuti pengelolaan produk kopi di pondok pesantren At-Tanwir sangat mendukung dalam pelaksanaan pemberdayaan ekonomi dengan adanya fasilitas-fasilitas sebagai salah satu usaha mengembangkan ekonomi.

#### **B. Saran-saran**

Pemberdayaan ekonomi merupakan untuk mewujudkan ekonomi sehingga dapat berkembang usahanya dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan, penulis ingin memberikan beberapa saran, bagi para santri yang ada di pondok pesantren At-Tanwir:

1. Bagi pimpinan pondok pesantren At-Tanwir pelaksanaan pemberdayaan ekonomi pesantren melalui praktek wirausaha yang sudah berjalan untuk lebih ditingkatkan lagi kualitasnya dan produknya bukan hanya biji kopi

saja yang di pasarkan tetapi sekaligus kopi bubuk dan sebagainya. Supaya konsumen lebih merasa puas dengan adanya kopi bubuk yang siap saji yang di pasarkan di pesantren dan semoga perekonomian yang ada di pesantren semakin berkembang dan lebih maju dan produk kopi di pesantren kopi tersebut bisa terkenal sampai ke seluruh nusantara. Pelatihan usaha sebaiknya diberikan lebih aktual dengan menyajikan pengalaman praktek hidup wirausaha. Melalui pelatihan semacam ini diharapkan para santri dapat mencermati kiat-kiat yang harus dijalankan, sehingga dapat menghindari sekecil mungkin adanya kegagalan dalam mengembangkan kegiatan usaha.

2. Pesantren melakukan program pemberdayaan ekonomi yang sudah berjalan untuk lebih di tingkatkan kualitasnya untuk mempertimbangkan efisien dan efektifitas program dan membantu menyelesaikan masalah-masalah ekonomi yang menjadi beban.
3. Bagi para santri agar selalu berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan praktek wirausaha karena hal itu sangat bermanfaat bagi diri sendiri dan juga bagi masyarakat pada umumnya. Adanya praktek wirausaha tersebut hasilnya bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan pondok pesantren At-Tanwir.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Thamrin dan Tantri, Francis. 2016. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Abimanyu, Anggito. 1999/2000. *Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat Madani*. Yogyakarta: PAU-SE UGM Bekerja Sama dengan BPFE.
- Alma, Buchori. 2006. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta
- Aminullah, Sobri. 09 Januari 2019. *Wawancara*. Sumber Gadung: Pengurus Pondok Pesantren At-Tanwir.
- Arifin, Zainul. 06 Januari 2019. *Wawancara*. Sumber Gadung: Santri Pondok Pesantren At-Tanwir.
- Aritonang, Esrom dkk. 2001. *Pendampingan Komunitas Pedesaan*. Jakarta: Bina Desa.
- Asy'arie, Musa. 1997. *Islam Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Yogyakarta: LESFI.
- Aziz, Moh Ali dkk. 2005. *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Paradigma Aksi Metodologi*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Benedicta Prihatin Dwi riyanti. 2003. *Kewirausahaan dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Grasindo.
- Efendi, Ifan. 09 Januari 2019. *Wawancara*. Sumber Gadung: Pengurus Pondok Pesantren At-Tanwir.
- Faiqoh. 2002. *Direktori Pondok Pesantren 3*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Jubaedi. 2007. *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kartasasmita, Ginanjar. 1996. *Pembangunan Untuk Rakyat : Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. Jakarta: CESINDO.
- Kompri. 2018. *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Jakarta: Prenadamadia Group.
- Margono. 2005. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mubyarto. 1997. *Ekonomi Rakyat Pogram IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia*. Yogyakarta: Aditya Media.

- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Radakarya.
- Penyusun, Tim. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Poerwadaminta, W.J.S. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahardjo, Puji. 2017. *Berkebun Kopi*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Raharjo, M. Dawam. 1985. *Pergaulan Dunia Pesantren Membangun dari Bawah*. Jakarta: P3M.
- Rofiq, A dkk. 2005. *Pemberdayaan Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Rohman, Zubairi. 06 Januari 2019. *Wawancara*. Sumber Gadung: Santri Pondok Pesantren At-Tanwir.
- Sarwono, Wirawan Sarlito. 1984. *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Sauri, Sofyan. 06 Januari 2019. *Wawancara*. Sumber Gadung: Santri Pondok Pesantren At-Tanwir.
- Shihab, Quraish. 1996. *Wawancara Al-Qur'an*, Bandung: Mizan.
- Sriharini. 2003. *Pondok Pesantren dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*. Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN.
- STAIN. 2014. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Jember Press.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syani, Abdul. 1995. *Sosiologi dan Perubahan Masyarakat*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Wahid, Marzuki dkk. 2003. *Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*. Cirebon: Bildung.
- Wasik, Zainul. 06 Januari 2019. *Wawancara*. Sumber Gadung: Pengasuh Pondok Pesantren At-Tanwir.
- Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Thoyyibatur Rofiqoh  
Nim : 083 144 099  
Prodi/Jurusan : Ekonomi Syari'ah/Ekonomi Islam  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini dengan judul "Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Melalui Produk Kopi Pada Pondok Pesantren At-Tauwir di Dusun Sumber Gadung Desa Slateng Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember." Adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 06 Februari 2019

Saya yang menyatakan



**Thoyyibatur Rofiqoh**  
NIM. 083144099



## PEDOMAN PENELITIAN

### A. Observasi

1. Kondisi dan aktivitas objek penelitian.
2. Pelaku atau orang yang sedang berperan.
3. Lokasi penelitian yaitu Pondok Pesantren At-Tanwir di Dusun Sumber Gadung Desa Slateng Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.

### B. Wawancara

1. Pelaksanaan Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Melalui Produk Kopi di Pondok Pesantren At-Tanwir.
  - a. Apa manfaat adanya pelatihan usaha pelaksanaan pemberdayaan ekonomi pesantren?
  - b. Darimana modal yang di peroleh pondok pesantren At-Tanwir untuk pemberdayaan ekonomi pesantren?
  - c. Bagaimana pelaksanaan dalam pemasaran?
2. Respon Santri
  - d. Apa manfaat setelah adanya pemberdayaan ekonomi bagi santri?
  - e. Bagaimana perkembangan ekonomi santri setelah adanya pemberdayaan ekonomi?
  - f. Apa partisipasi santri dalam pemberdayaan ekonomi?
  - g. Apa saja manfaat untuk pesantren setelah adanya perkembangan ekonomi?
  - h. Bagaimana perkembangan pesantren setelah adanya pemberdayaan ekonomi?

### C. Dokumenter

1. Sejarah Pondok Pesantren At-Tanwir







YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM  
**PONDOK PESANTREN AT-TANWIR**  
Slateng – Ledokombo – Jember

Akte Notaris : Widhasari Wijaya, S.H., M.Kn No. 1055 Tanggal 26 Maret 2016  
SK. Kementerian hukum dan HAM No. AHU-0018213.AH,01.12. Tahun 2016

Dsn. Sumber Gadung Desa Slateng Kec. Ledokombo Kab. Jember Kode Pos 68196 Telp. 085236403658

Nomor : 123/YPI.AT/S.1/I/2019  
Lampiran : -  
Perihal : Balasan Permohonan Izin Penelitian

Kepada :  
Yth. Dekan Institut Agama Islam Negeri Jember  
Di-Tempat

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Menanggapi surat saudara No. B-1612/In.20/7.a/PP.00.9/12/2018 Tanggal 06 Januari 2019 perihal permohonan izin penelitian di Pondok Pesantren At-Tanwir, dengan identitas sebagai berikut :

Nama : Thoyyibatur Rofiqoh  
Nim : 083144099  
Semester : IX ( Sembilan )  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Prodi : Ekonomi Syariah  
Judul Penelitian : Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Melalui Produk Kopi Pada Pondok Pesantren At-Tanwir Di Dusun Sumber Gadung Desa Slateng Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.

Dengan ini diberitahukan bahwa kami tidak keberatan dengan permohonan izin yang dimaksud untuk pelaksanaan penelitian di lembaga kami.  
Demikian surat balasan dari kami.

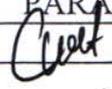
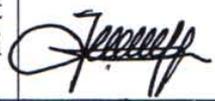
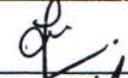
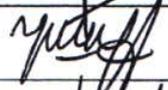
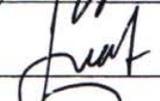
*Wa'alaikumussalam Warahmatullahi Wabarakatuh*

Jember 07 Januari 2019  
Pengasuh,



K.M. Zainul Wasik

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN PONDOK PESANTREN AT-TANWIR DI  
DUSUN SUMBER GADUNG DESA SLATENG KECAMATAN LEDOKOMBO  
KABUPATEN JEMBER**

NO	TANGGAL	PEMBAHASAN	PARAF
1	19 Desember 2018	Observasi tempat penelitian	
2	06 Januari 2019	Mengajukan surat izin penelitian dan wawancara dengan pengasuh, santri dan masyarakat di Pondok Pesantren At-Tanwir tentang pelaksanaan dan respon terhadap pemberdayaan ekonomi pesantren melalui produk kopi.	
3	09 Januari 2019	Wawancara dengan pengurus tentang manfaat dan perkembangan pemberdayaan ekonomi pesantren melalui produk kopi.	
4	12 Januari 2019	Wawancara tentang pengelolaan kopi di Pondok Pesantren At-Tanwir	
5	15 Januari 2019	Wawancara dengan pengurus tentang letak Geografis Pondok Pesantren At-Tanwir	
6	17 Januari 2019	Wawancara dengan pengurus tentang struktur organisasi Pondok Pesantren At-Tanwir	
7	19 Januari 2019	Wawancara dengan pengurus terkait data-data yang masih kurang.	

Jember, 19 Januari 2019



K.M. Zainul Wasik

## DOKUMENTASI

a. Lahan atau kebun kopi



b. Kopi yang sudah berbunga



c. Biji kopi yang masih di pohonnya



d. Hasil biji kopi yang sudah di petik



e. Alat atau mesin untuk menggiling kopi



f. Penjemuran kopi ketika masih basah



g. Penjemuran kopi ketika sudah kering



h. Hasil biji kopi yang sudah di giling



i. Hasil biji kopi yang sudah di sangrai



j. Produk Kopi yang sudah di kemas

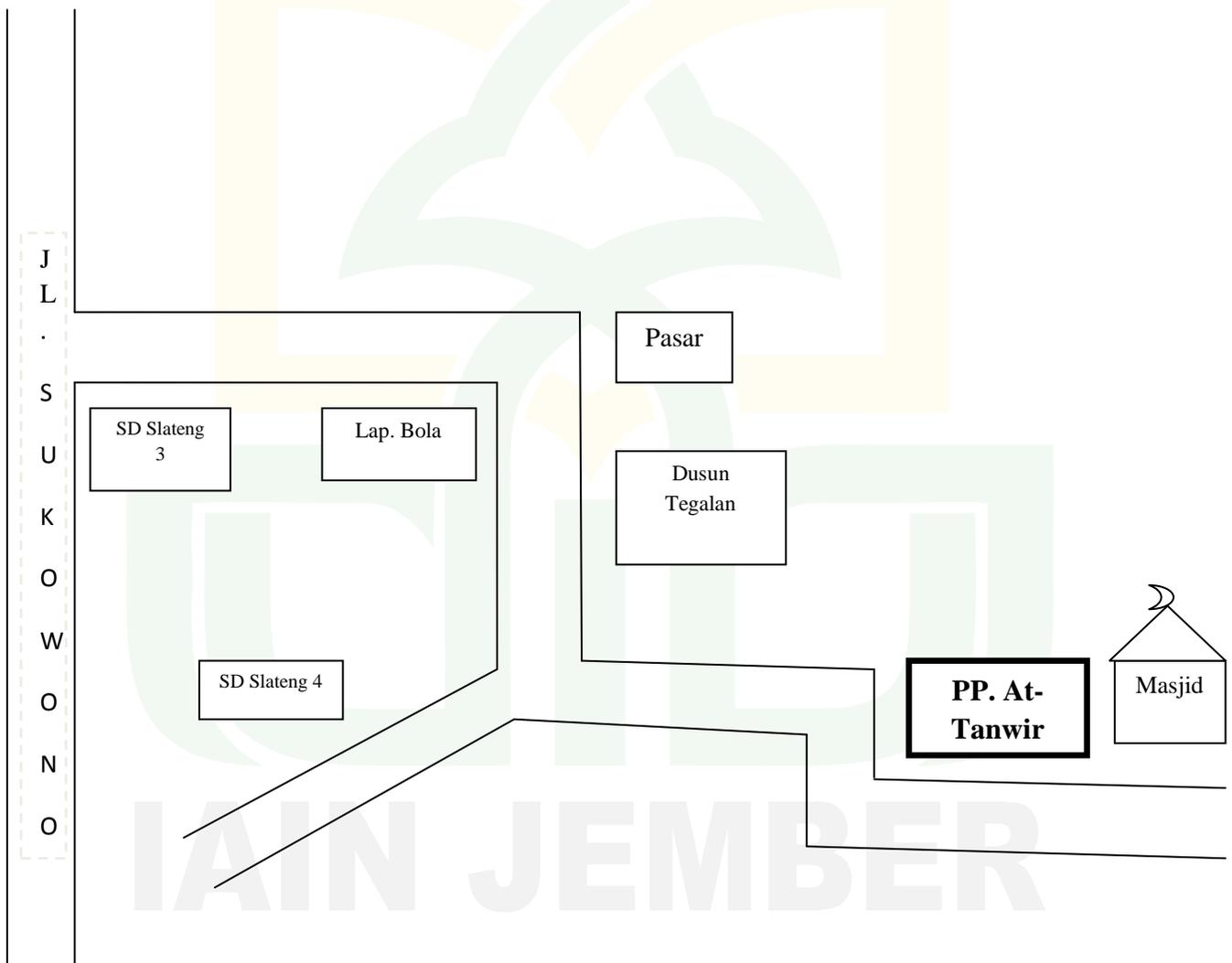
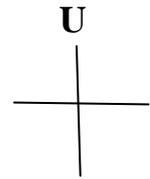


k. Produk kopi yang siap di jual oleh para pengurus Pondok Pesantren At-Tanwir



IAIN JEMBER

**LOKASI PONDOK PESANTREN AT-TANWIR DUSUN SUMBER  
GADUNG DESA SLATENG KECAMATAN LEDOKOMBO  
KABUPATEN JEMBER**



## BIODATA PENULIS



Nama : Thoyyibatur Rofiqoh  
Tempat/Tanggal Lahir : Banyuwangi, 01 Agustus 1997  
Alamat : Dusun Sumberberingin, Rt01/Rw03, Desa Kalibaru Manis,  
Kecamatan Kalibaru, Kabupaten Banyuwangi.  
Agama : Islam  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Status : Belum Menikah  
Nomer Telepon : 083 847 631 995

### RIWAYAT PENDIDIKAN

- a. MI. Nurul Islam Kalibaru Manis : 2002-2008
- b. MTS. Raudhatut Thullab Glenmore : 2008-2012
- c. SMA. Raudhatut Thullab Glenmore : 2012-2014
- d. Institut Agama Islam Negeri Jember : 2014-2019

### PENGALAMAN ORGANISASI

- a. MI. Nurul Islam : Bendahara.
  - b. MTS. Raudhatut Thullab : Anggota Osis.
  - c. SMA. Raudhatut Thullab : Ketua Bidang Kesehatan, Ketua Bidang Olahraga,  
Ketua Bidang Keamanan dan Sekertaris.
  - d. IAIN Jember : PMII, HMPS Ekonomi Syari'ah Tahun 2016/2017.
- Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Jember. 06 Februari 2019

**Thoyyibatur Rofiqoh**  
**NIM. 083 144 099**